

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA  
PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



**Oleh:**  
**PHILLIPHUS ERGI HANANTYO**  
**13808141044**

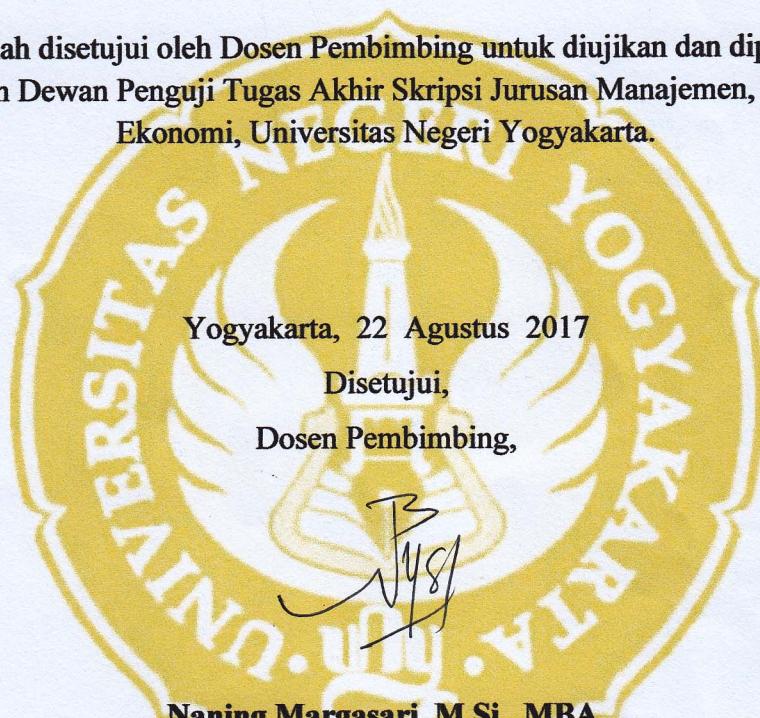
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2017**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
AKUISISI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Skripsi**

Oleh:  
**PHILLIPUS ERGI HANANTYO**  
**NIM.13808141044**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan  
di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



**Naning Margasari, M.Si., MBA.**

NIP.19681210 199802 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

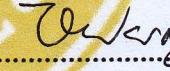
### ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh:

Phillipus Ergi Hanantyo  
NIM. 13808141044

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 22 Agustus 2017 dan dinyatakan telah lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, MM.	Ketua Pengaji		7/09/2017
Naning Margasari, M.Si., MBA.	Sekretaris Pengaji		8/09/2017
Winarno, M.Si.	Pengaji Utama		7/09/2017

Yogyakarta, 11 September 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Phillipus Ergi Hanantyo

NIM : 13808141044

Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Phillipus Ergi Hanantyo

NIM. 13808141044

## **MOTTO**

*“Has anything you’ve done made your life better?”*

(Bob Sweeney)

*“A person who never made a mistake never tried anything new”*

(Albert Einstein)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang selalu memberi semangat, mendoakan, dan mendukung saya dari awal penulisan hingga terselesaiannya tugas akhir skripsi ini.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI  
PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh  
Phillipus Ergi Hanantyo  
13808141044

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diproksikan dengan rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2010-2011.

Populasi penelitian meliputi seluruh Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010-2011 yang berjumlah 48 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji *paired sample t-test*. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, digunakan uji *paired sample t-test* namun jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *wilcoxon's signed ranks test*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yaitu, *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) tidak mengalami perubahan yang signifikan pada 5 tahun setelah melakukan akuisisi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Akuisisi, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return on Equity*.

***FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS BEFORE AND AFTER  
ACQUISITION TO NON-FINANCIAL COMPANIES LISTED  
ON INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)***

By:  
Phillipus Ergi Hanantyo  
13808141044

**ABSTRACT**

*The purpose of this research to determine the difference between the company's financial performance before and after the acquisition of a non-financial company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) which is proxied with the ratio of finance Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), Income Price Ratio (PER), Return On Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The research period used is 2010-2011.*

*The research population includes all Non-Financial Companies Listed on Indonesia Stock Exchange which conducted the acquisition activity in 2010-2011 which amounted to 48 companies. The sample selection technique used purposive sampling method and obtained 9 companies. Methods of data analysis used in this research include normality test, and paired sample t-test. Normality test is done to see whether the data is normally distributed or not. If the data is normally distributed, paired sample t-test is used but if the data is not normally distributed, the wilcoxon's signed ranks test is used. Data analysis methods used in this research is the paired sample t-test.*

*The results of this research indicate that all the variable on this research which is, Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), and Price Earnings Ratio (PER) did not change significantly in 5 years after acquisition.*

*Keywords:* Financial Performance, Acquisition, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, Price Earnings Ratio, Return On Assets, dan Return on Equity

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia, rahmat, dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

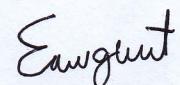
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Uniersitas Negeri Yogyakarta.
4. Naning Margasari, M.Si., MBA., Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Winarno, M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Lina Nur Hidayati, M.M., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Prof. Dr. Nahiyah Jaidi, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.

8. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Manajemen B 2013 yang selalu kompak dan selalu memberikan dukungan moral.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Penulis,



Phillipus Ergi Hanantyo  
NIM. 13808141044

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori .....	8
1. Laporan Keuangan .....	8
2. Kinerja Keuangan.....	11
3. Merger dan Akuisisi .....	16
4. Teori Sinyal .....	29
5. Studi Peristiwa.....	31

B.	Penelitian yang Relevan .....	33
C.	Kerangka Berpikir .....	36
D.	Paradigma Penelitian.....	41
E.	Hipotesis Penelitian.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>44</b>
A.	Desain Penelitian.....	44
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	44
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	50
E.	Teknik Analisis Data.....	51
1.	Statistik Deskriptif.....	51
2.	Uji Prasyarat Analisis Data (Uji Normalitas).....	51
3.	Uji Hipotesis.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>58</b>
A.	Desain Penelitian.....	58
B.	Statistik Deskriptif .....	59
C.	Hasil Pengujian .....	86
1.	Hasil Pengujian Prasyarat Analisis Data (Uji Normalitas) .....	86
2.	Hasil Pengujian Hipotesis .....	89
D.	Pembahasan.....	128
1.	Perbedaan <i>Current Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi.....	128
2.	Perbedaan <i>Total Assets Turnover</i> sebelum dan sesudah akuisisi....	129
3.	Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi .....	131
4.	Perbedaan <i>Net Profit Margin</i> sebelum dan sesudah akuisisi .....	132
5.	Perbedaan <i>Return on Assets</i> sebelum dan sesudah akuisisi .....	133
6.	Perbedaan <i>Return on Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi.....	134
7.	Perbedaan <i>Earnings Per Share</i> sebelum dan sesudah akuisisi .....	135
8.	Perbedaan <i>Price Earnings Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi .....	136
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>138</b>
A.	Kesimpulan .....	138

B.	Keterbatasan Penelitian .....	143
C.	Saran.....	143
	DAFTAR PUSTAKA .....	145
	LAMPIRAN .....	150

## **DAFTAR TABEL**

<b>TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel 1. Perusahaan Pengakuisisi Periode 2010 - 2011.....	58
Tabel 2. Statistik Deskriptif Seluruh Variabel Sebelum Akuisisi.....	58
Tabel 3. Statistik Deskriptif Seluruh Variabel Sesudah Akuisisi .....	60
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan pada Perusahaan yang Melakukan Aktivitas Akuisisi pada tahun 2010.....	87
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan pada Perusahaan yang Melakukan Aktivitas Akuisisi pada tahun 2011.....	88
Tabel 6. Hasil Ringkasan Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Seluruh Variabel pada Perusahaan yang Melakukan Aktivitas Akuisisi pada tahun 2010.....	90
Tabel 7. Hasil Ringkasan Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Seluruh Variabel pada Perusahaan yang Melakukan Aktivitas Akuisisi pada tahun 2010.....	92

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR</b>	<b>HALAMAN</b>
Gambar 1. Alur Konsultasi .....	28
Gambar 2. Alur Penilaian.....	28
Gambar 3. Alur Pemberitahuan.....	29
Gambar 4. Paradigma Penelitian.....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN</b>	<b>HALAMAN</b>
1. Daftar Sampel Perusahaan Pengakuisisi Periode 2008-2011 .....	106
2. Data Penelitian Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	107
3. Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	108
4. Perhitungan Rasio <i>Total Assets Turnover</i> .....	109
5. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	110
6. Perhitungan Rasio <i>Net Profit Margin</i> .....	111
7. Perhitungan Rasio <i>Return on Assets</i> .....	112
8. Perhitungan Rasio <i>Return on Equity</i> .....	113
9. Perhitungan Rasio <i>Earnings Per Share</i> .....	114
10. Perhitungan <i>Price Earnings Ratio</i> .....	115
11. Hasil Uji Normalitas .....	116
12. Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	120

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuisisi adalah pengambil-alihan (*takeover*) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada. (Brealey, Myers, & Marcus, 1999). Kegiatan akuisisi di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1970, dengan harapan agar memperkuat struktur modal dan keringanan pajak. Secara kuantitas, aktivitas akuisisi mengalami kenaikan yang cukup signifikan seiring dengan semakin populernya istilah akuisisi di kalangan pelaku usaha, hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya aktivitas akuisisi dalam 6 tahun terakhir di Indonesia, yakni pada tahun 2010 terdapat sekurang-kurangnya 3 notifikasi akuisisi, pada tahun 2011 terdapat 45 notifikasi akuisisi, pada tahun 2012 terdapat 36 notifikasi akuisisi, pada tahun 2013 terdapat 69 notifikasi akuisisi, pada tahun 2014 terdapat 55 notifikasi akuisisi, pada tahun 2015 terdapat 51 notifikasi akuisisi, dan pada tahun 2016 terdapat 65 notifikasi akuisisi.

Akuisisi diyakini sebagai langkah yang tepat pada pertumbuhan ekonomi sekarang ini karena dapat memenuhi motif keuntungan yang dapat diraih (Serfianto, 2011) yaitu akuisisi strategis untuk meningkatkan sinergi perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko usaha dan akuisisi finansial untuk mendapatkan *profit* perusahaan sesuai dengan target yang diinginkan. Martin & Mc. Conell (1991) mengidentifikasi motif akuisisi yaitu pertama,

mendorong sinergi antara perusahaan pengakuisisi (*bidder*) dan perusahaan terakuisisi (*target*) dalam bentuk efisiensi karena adanya kombinasi operasi fisik, sehingga dapat berkompetisi di pasar. Kedua, untuk mendisiplinkan atau mengontrol kinerja manajer dari perusahaan *target* agar dapat menciptakan keunggulan produk.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novaliza dan Djajanti (2013), yang meneliti tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi antara tahun 2005-2007 dengan periode pengamatan laporan keuangan pada tahun 2004 hingga tahun 2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa, rasio keuangan perusahaan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi belum menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rasio keuangan yang mengalami perubahan signifikan hanyalah *Return on Asset*, walaupun ada satu rasio yang mengalami perubahan signifikan, namun hal tersebut tidak memberikan cukup bukti bahwa merger dan akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kelemahan penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jangka waktunya, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menggunakan jangka pendek, sehingga hasil penelitian jarang atau bahkan tidak membuktikan bahwa akuisisi memberikan hasil atau dampak yang positif bagi perusahaan. Padahal dampak dari aktivitas akuisisi ini baru dapat terlihat dalam jangka menengah hingga jangka panjang.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Novaliza dan Djajanti (2013) adalah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi antara tahun 2009–2011 di mana penelitian Novaliza dan Djajanti (2013) melakukan penelitiannya dari tahun 2005-2007, sedangkan untuk jangka waktu yang digunakan dalam pengamatan laporan keuangan, pada penelitian ini menggunakan jangka waktu menengah (5-8 tahun setelah melakukan akuisisi) dan periode pengamatan dilakukan pada 2 tahun sebelum melakukan akuisisi dan 5 tahun setelah melakukan akuisisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dyaksa Widyaputra (2006) menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan setelah akuisisi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2007) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi.

2. Terjadi ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan di lapangan mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
3. Meningkatnya aktivitas akuisisi dari tahun ke tahun, meskipun akuisisi belum tentu memberikan sinergi dan hasil yang positif.

### C. Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kondisi kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum melakukan akuisisi.
2. Analisis perbedaan kondisi kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
3. Perusahaan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2008 – 2016.

### D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan pada rasio likuiditas yang diprosksikan dengan *current ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi?
2. Bagaimana perbedaan pada rasio aktivitas yang diprosksikan dengan *total assets turnover* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi?

3. Bagaimana perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi?
4. Bagaimana perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi?
5. Bagaimana perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi?
6. Bagaimana perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi?
7. Bagaimana perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *earnings per share* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi?
8. Bagaimana perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi
2. Mengetahui perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi
3. Mengetahui perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi
4. Mengetahui perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi

5. Mengetahui perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi
6. Mengetahui perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi
7. Mengetahui perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *earnings per share* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi
8. Mengetahui perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi

## F. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi secara ilmiah bahwa adanya pengaruh dari melakukan pengambilalihan (akuisisi).
  - b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya pada topik yang relevan.
2. Aspek Praktis
  - a) Bagi Emiten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam mempertimbangkan untuk melakukan akuisisi dengan perusahaan lain.

    - 1) Sebagai penilaian apakah melakukan akuisisi merupakan langkah yang tepat dan menguntungkan perusahaan.

2) Menjadi bahan acuan dalam pembuatan kebijakan internal perusahaan terhadap kegiatan perusahaan.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam mempertimbangkan keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan setelah terjadi akuisisi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Suharli (2009) menyatakan laporan keuangan merupakan sebuah gambaran kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis.

Menurut Harahap (2002) laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan dapat memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

###### **b. Jenis Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK / Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, secara lebih spesifik laporan keuangan dapat dibedakan menjadi laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **1) Laporan Laba-Rugi**

Laporan laba-rugi yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang hasil kegiatan operasi perusahaan (laba atau rugi) selama satu kurun waktu (periode) tertentu.

### **2) Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang perubahan ekuitas pemilik atau modal selama kurun waktu (periode) tertentu.

### **3) Neraca**

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada saat (tanggal) tertentu.

### **4) Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama kurun waktu (periode) tertentu.

### **5) Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berupa informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rincian pos-pos laporan keuangan, penjelasan kontrak-kontrak utang perusahaan dan lain-lain.

### **c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok yaitu:

#### **1) Dapat dipahami**

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami peserta dan bentuk serta istilahnya disesuaikan dengan batas para pengguna.

#### **2) Relevan**

Laporan keuangan dianggap jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna.

#### **3) Keandalan**

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

#### **4) Dapat diperbandingkan**

Informasi yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.

### **d. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

## **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

### **1) Mengetahui Tingkat Likuiditas**

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperolah kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

## **2) Mengetahui Tingkat Solvabilitas**

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

## **3) Mengetahui Tingkat Rentabilitas atau Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

## **4) Mengetahui Tingkat Stabilitas Usaha**

Stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **c. Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2006):

#### **1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua

periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

**2) Analisis Tren (tendensi posisi)**

Analisis tren merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

**3) Analisis Persentase per-Komponen (*common size*)**

Analisis persentase per-komponen merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

**4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

**5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.

**6) Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam

neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

#### **7) Analisis Perubahan Laba Kotor**

Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

#### **8) Analisis *Break-Even***

Analisis *break-even* merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **d. Penilaian Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

### **3. Merger dan Akuisisi**

#### **a. Pengertian Merger dan Akuisisi**

Merger adalah kesepakatan dua atau lebih perusahaan untuk bergabung yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitas atau bubar (Moin, 2007).

Sedangkan akuisisi adalah pengambil-alihan (*takeover*) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada. (Brealey, Myers, & Marcus, 1999).

### **b. Jenis-jenis Merger dan Akuisisi**

Menurut Damodaran (2001), terdapat beberapa jenis merger dan akuisisi, yaitu:

#### **1) Merger**

Pada merger, para direktur kedua pihak setuju untuk bergabung dengan persetujuan para pemegang saham. Pada umumnya, penggabungan ini disetujui oleh paling sedikit 50% *shareholder* dari *target firm* dan *bidding firm*. Pada akhirnya *target firm* akan menghilang (dengan atau tanpa proses likuidasi) dan menjadi bagian dari *bidding firm*.

#### **2) Konsolidasi**

Setelah proses merger selesai, sebuah perusahaan baru tercipta dan pemegang saham kedua belah pihak menerima saham baru di perusahaan ini.

#### **3) Tender Offer**

Terjadi ketika sebuah perusahaan membeli saham yang beredar di perusahaan lain tanpa persetujuan manajemen *target firm*, dan disebut *tender offer* karena merupakan *hostile takeover*. *Target firm* akan tetap bertahan selama tetap ada penolakan terhadap penawaran. Banyak *tender offer* yang kemudian berubah

menjadi merger karena *bidding firm* berhasil mengambil alih kontrol *target firm*.

**4) *Acquisitions of Assets***

Sebuah perusahaan membeli aset perusahaan lain melalui persetujuan pemegang saham *target firm*.

- c. Berdasarkan perusahaan yang bergabung, merger atau akuisisi dibedakan menjadi:

**1) *Horizontal merger***

Terjadi ketika dua atau lebih perusahaan yang bergerak di bidang industri yang sama bergabung.

Contoh: Trans tv dengan Trans 7, kedua perusahaan tersebut bergerak dalam bidang yang sama, yakni bidang pertelevisian di Indonesia.

**2) *Vertical merger***

Terjadi ketika suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan *supplier* atau *customer*-nya yang bertujuan memperluas daerah pemasaran, memperbanyak saluran distribusi, memperbanyak produksi, dan metode penjualan.

Contoh: PT UHT yang memproduksi susu dalam bentuk kalengan serta cair, melakukan merger dengan para peternak sapi dan pabrik pengemasan produk.

### **3) Congeneric merger**

Terjadi ketika perusahaan dalam industri yang sama tetapi tidak dalam garis bisnis yang sama dengan *supplier* atau *customer*-nya. Keuntungannya adalah perusahaan dapat menggunakan penjualan dan distribusi yang sama.

### **4) Conglomerate merger**

Terjadi ketika perusahaan yang tidak berhubungan bisnis melakukan merger. Keuntungannya adalah dapat mengurangi resiko. (Gitman, 2003)

Contoh: Perusahaan bakrie yang bergerak dalam bidang telekomunikasi dengan merek dagang esia, kemudian dalam pertambangan yakni Perusahaan KTM, dalam bidang kuliner yakni Holland bakrie, dan dalam industri pertelevisian dengan nama TV One.

## **d. Alasan melakukan merger atau akuisisi**

Ada beberapa alasan perusahaan melakukan merger atau akuisisi:

### **1) Pertumbuhan atau diversifikasi**

Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dapat melakukan merger maupun akuisisi. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika melakukan ekspansi dengan akuisisi, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan.

## **2) Sinergi**

Sinergi dapat tercapai ketika merger menghasilkan tingkat skala ekonomi (*economies of scale*). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya *overhead* meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak merger. Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan merger berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan.

## **3) Meningkatkan dana**

Banyak perusahaan tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga menyebabkan peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.

## **4) Menambah ketrampilan manajemen atau teknologi**

Beberapa perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik karena tidak adanya efisiensi pada manajemennya atau kurangnya teknologi. Perusahaan yang tidak dapat mengefisiensikan manajemennya dan tidak dapat membayar untuk mengembangkan teknologinya, dapat menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki manajemen atau teknologi yang ahli.

### **5) Pertimbangan pajak**

Perusahaan dapat membawa kerugian pajak sampai lebih 20 tahun ke depan atau sampai kerugian pajak dapat tertutupi. Perusahaan yang memiliki kerugian pajak dapat melakukan akuisisi dengan perusahaan yang menghasilkan laba untuk memanfaatkan kerugian pajak. Pada kasus ini perusahaan yang mengakuisisi akan menaikkan kombinasi pendapatan setelah pajak dengan mengurangkan pendapatan sebelum pajak dari perusahaan yang diakuisisi. Bagaimanapun merger tidak hanya dikarenakan keuntungan dari pajak, tetapi berdasarkan dari tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik.

### **6) Meningkatkan likuiditas pemilik**

Merger antar perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

### **7) Melindungi diri dari pengambilalihan**

Hal ini terjadi ketika sebuah perusahaan menjadi incaran pengambilalihan yang tidak bersahabat. *Target firm* mengakuisisi perusahaan lain, dan membiayai pengambilalihannya dengan hutang, karena beban hutang ini, kewajiban perusahaan menjadi

terlalu tinggi untuk ditanggung oleh *bidding firm* yang berminat (Gitman, 2003).

**e. Kelebihan dan kekurangan merger dan akuisisi**

**1) Merger**

a) Kelebihan Merger

Pengambilalihan melalui merger lebih sederhana dan lebih murah dibanding pengambilalihan yang lain. (Harianto dan Sudomo, 2001)

b) Kekurangan Merger

Kekurangan merger dibandingkan dengan akuisisi yaitu untuk melakukan merger harus ada persetujuan dari para pemegang saham masing-masing perusahaan, sedangkan untuk mendapatkan persetujuan tersebut diperlukan waktu yang lama. (Harianto dan Sudomo, 2001)

**2) Akuisisi**

a) Keuntungan-keuntungan akuisisi saham dan akuisisi aset adalah sebagai berikut:

(1) Akuisisi Saham tidak memerlukan rapat pemegang saham dan suara pemegang saham sehingga jika pemegang saham tidak menyukai tawaran *bidding firm*, mereka dapat menahan sahamnya dan tidak menjual kepada pihak *bidding firm*.

- (2) Dalam Akusisi Saham, perusahaan yang membeli dapat berurusan langsung dengan pemegang saham perusahaan yang dibeli dengan melakukan *tender offer* sehingga tidak diperlukan persetujuan manajemen perusahaan.
- (3) Karena tidak memerlukan persetujuan manajemen dan komisaris perusahaan, akuisisi saham dapat digunakan untuk pengambilalihan perusahaan yang tidak bersahabat (*hostile takeover*).
- (4) Akuisisi aset memerlukan suara pemegang saham tetapi tidak memerlukan mayoritas suara pemegang saham seperti pada akuisisi saham sehingga tidak ada halangan bagi pemegang saham minoritas jika mereka tidak menyetujui akuisisi (Harianto dan Sudomo, 2001).

b) Kerugian-kerugian akuisisi saham dan akuisisi aset sebagai berikut:

- (1) Jika cukup banyak pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui pengambilalihan tersebut, maka akuisisi akan batal. Pada umumnya anggaran dasar perusahaan menentukan paling sedikit dua per tiga (sekitar 67%) suara setuju pada akuisisi agar akuisisi terjadi.
- (2) Apabila perusahaan mengambil alih seluruh saham yang dibeli maka terjadi merger.

(3) Pada dasarnya pembelian setiap aset dalam akuisisi aset harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang tinggi. (Harianto dan Sudomo, 2001).

#### **f. Manfaat dan risiko Merger dan Akuisisi**

Dalam banyak literatur manajemen strategi ditemukan bahwa merger dan akuisisi memberikan banyak manfaat. Beberapa manfaat yang mungkin dihasilkan dari proses merger dan akuisisi menurut David (1998) antara lain:

- 1) Meningkatkan efisiensi melalui sinergi yang tercipta diantara perusahaan yang dimerger atau diakuisisi.
- 2) Memperluas portfolio jasa yang ditawarkan yang akan berakibat pada bertambahnya sumber pendapatan bagi perusahaan.
- 3) Memperkuat daya saing perusahaan, dan lain sebagainya.

Namun selain manfaat yang mungkin dihasilkan, menurut David (1998) perlu juga diperhatikan kemungkinan risiko yang akan muncul sebagai hasil dari merger dan akuisisi, yaitu:

- 1) Seluruh kewajiban masing-masing perusahaan akan menjadi tanggungan perusahaan hasil merger atau akuisisi, termasuk kewajiban pembayaran dan penyerahan produk kepada vendor yang masih terhutang.
- 2) Beban operasional, terutama dalam jangka pendek, akan semakin meningkat sebagai akibat dari proses penggabungan usaha.

3) Perbedaan budaya (*corporate culture*), sistem dan prosedur yang diterapkan dimasing-masing perusahaan selama ini akan memerlukan penyesuaian dengan waktu yang relatif lama, dan sebagainya.

**g. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Merger dan Akuisisi**

Menurut Neil Kay (1997), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan merger dan akuisisi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor Pasar dan Pemasaran

Menurut Neil Kay (1997), perusahaan dapat berhasil dalam melakukan merger dan akuisisi apabila terdapat kesamaan atau komplementaritas dalam hal pasar yang ia sebut sebagai *market linkages*. Salah satu hasil yang diharapkan dari merger dan akuisisi adalah sinergi yang dihasilkan oleh meningkatnya akses perusahaan ke pasar baru yang selama ini tidak tersentuh.

2) Faktor Teknologi

Menurut Neil Kay (1997), perusahaan dapat melakukan merger dan akuisisi apabila terdapat kesamaan atau komplementaritas dalam hal sumber daya teknologi dan produksi yang ia sebut sebagai *technological linkages*. *Technological linkages* ini dapat meliputi penggabungan proses produksi karena

proses yang sama seperti halnya yang terjadi pada *horizontal merger*.

### 3) Faktor Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan salah satu aspek non ekonomis yang sangat penting untuk dipertimbangkan ketika dua perusahaan atau lebih melakukan merger dan akuisisi. Dalam banyak kasus merger dan akuisisi diberbagai perusahaan, masalah budaya seringkali menjadi masalah yang sangat krusial. Latar belakang budaya yang sangat berbeda diantara karyawan dapat menyebabkan karyawan enggan untuk melakukan kerja sama, masing-masing berusaha melakukan sesuatu berdasarkan cara metode yang selama ini telah mereka lakukan diperusahaan lama mereka, untuk dapat beradaptasi seringkali membutuhkan waktu yang lama.

### 4) Faktor Keuangan

Dari sisi finansial, sinergi ini bermakna kemampuan menghasilkan laba perusahaan hasil merger dan akuisisi yang lebih besar dari kemampuan laba masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Sinergi inilah yang menjadi syarat awal terjadinya sebuah merger. Sinergi ini kemudian memungkinkan perusahaan hasil merger dan akuisisi dapat membiayai proses merger dan akuisisi serta mampu memberikan dividen yang premium kepada pemilik modal perusahaan.

#### **h. Langkah-langkah Merger dan Akuisisi**

Proses yang harus dilewati dalam melaksanakan merger dan akuisisi meliputi tahap-tahap sebagai berikut (Sartono, 2000):

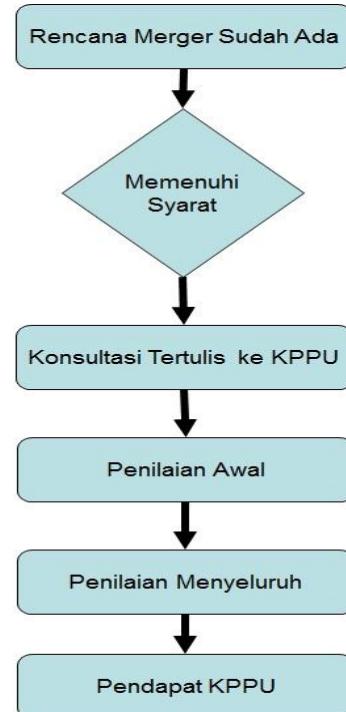
- 1) Penetapan tujuan dari merger dan akuisisi.
- 2) Mengidentifikasi perusahaan target yang mempunyai potensi untuk diakuisisi.
- 3) Menyeleksi calon dari perusahaan target.
- 4) Mengadakan kontak dengan manajemen dari perusahaan target dalam rangka perolehan informasi.
- 5) Menetapkan *offering price* dan cara pembiayaan termasuk pembiayaan dengan kas, saham, atau bentuk pembayaran lainnya.
- 6) Mencari alternative sumber pembiayaan.
- 7) Melaksanakan *due diligence* terhadap perusahaan target, mempersiapkan, dan menandatangani kontrak akuisisi.
- 8) Pelaksanaan akuisisi

Dalam praktiknya, tahapan tersebut dibarengi dengan negosiasi baik secara formal, maupun informal. Interaksi antara kedua belah pihak akan terus berlanjut sampai terjadinya kesepakatan untuk menandatangani kontrak dan pelaksanaan atau terjadinya kegagalan dalam negosiasi.

#### **i. Alur Merger dan Akuisisi**

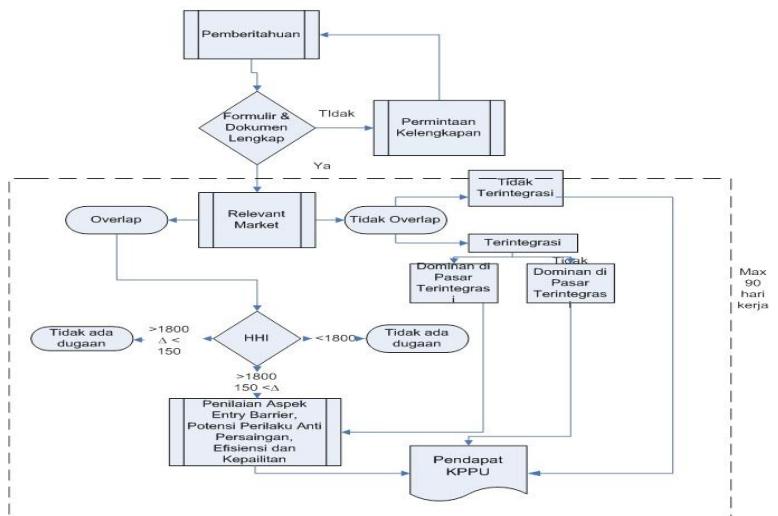
Berikut ini adalah bagan alur merger dan akuisisi yang terdiri dari konsultasi, penilaian, dan pemberitahuan:

### 1) Alur konsultasi merger



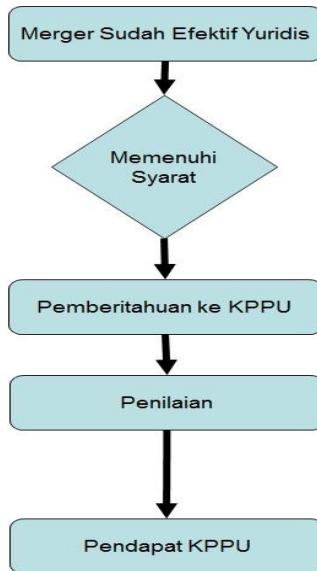
**Gambar 1 Alur konsultasi**  
Sumber: <http://www.kppu.go.id/id/merger-dan-akuisisi/>

### 2) Alur penilaian merger



**Gambar 2 Alur Penilaian**  
Sumber: <http://www.kppu.go.id/id/merger-dan-akuisisi/>

### 3) Alur pemberitahuan merger



**Gambar 3 Alur Pemberitahuan**  
Sumber: <http://www.kppu.go.id/id/merger-dan-akuisisi/>

## 4. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal

dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk. Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor. Reaksi investor tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan disepertai perilisan informasi tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya reaksi investor yang berkaitan dengan sinyal-sinyal informasi dari perusahaan dapat menggunakan studi peristiwa (*event study*).

## **5. Studi Peristiwa**

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono, 2000).

Konsep pasar modal yang efisien telah menjadi suatu topik perdebatan yang menarik dan cukup kontroversial di bidang keuangan. Untuk bidang keuangan, konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia dapat meliputi informasi di masa lalu seperti laba perusahaan tahun lalu, maupun informasi saat ini seperti rencana kenaikan dividen tahun ini, rencana akuisisi, dan sebagainya, serta informasi yang bersifat pendapat/opini rasional yang beredar di pasar yang dapat mempengaruhi harga saham seperti banyak investor di pasar berpendapat bahwa harga saham akan naik, maka informasi tersebut nantinya akan tercermin pada perubahan harga sekuritas yang cenderung naik.

Haugen (1997) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk efisiensi pasar modal, tiap-tiap bentuk tersebut berhubungan dengan sekelompok informasi yang semakin luas jika dibandingkan dengan tingkat

sebelumnya. Ketiga bentuk itu adalah efisiensi lemah, efisiensi setengah kuat, dan efisiensi kuat.

Efisiensi bentuk lemah (*weak-form efficiency*) menunjukkan bahwa harga merefleksikan semua informasi yang terangkum dalam catatan harga masa lalu. Dalam keadaan ini investor tidak dapat memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari keadaan normal secara konsisten dengan menggunakan informasi harga di waktu lalu (Haugen, 1997).

Efisiensi bentuk setengah kuat (*semi-strong form efficiency*) adalah keadaan yang tidak hanya mencerminkan harga-harga diwaktu lalu, tetapi juga informasi yang dipublikasikan. Akibatnya dalam keadaan ini investor tidak dapat memperoleh keuntungan diatas normal secara konsisten dengan memanfaatkan informasi publik (Haugen, 1997).

Tingkat efisiensi terakhir yaitu efisiensi bentuk kuat (*strong-form efficiency*), dicapai jika harga tidak hanya mencerminkan informasi harga diwaktu lalu dan informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang dapat diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian serta informasi-informasi lain yang tidak atau belum dipublikasikan. Dalam keadaan semacam ini harga sekuritas akan menjadi sangat wajar, dan tidak ada investor yang mampu memperoleh perkiraan yang lebih baik mengenai harga saham secara konsisten (Haugen, 1997).

Dari ketiga bentuk efisiensi pasar tersebut, tentu saja efisiensi bentuk kuat mengungguli baik pasar efisien bentuk lemah maupun bentuk

semi-kuat dan merupakan bentuk efisiensi paling tinggi dan secara empiris paling sulit untuk diuji. Namun dalam praktiknya, cukup sulit untuk menentukan bentuk efisiensi mana yang paling baik diantara semuanya. Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan untuk menguji tingkat efisiensi pasar modal Indonesia dimana hasil yang diperoleh masih belum menunjukkan adanya kata sepakat. Sehingga sampai sekarang masih belum dapat ditentukan bentuk efisiensi mana yang paling baik di Indonesia.

## B. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memberikan penjelasan dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyaksa Widyaputra (2006) yang meneliti perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menunjukkan belum terdapat perubahan yang signifikan pada kinerja perusahaan, sedangkan secara parsial beberapa rasio mengalami perbedaan secara signifikan seperti rasio *Earnings Per Share, Net Profit Margin, Return On Equity* dan *Return On Assets* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah akuisisi.
2. Penelitian di Indonesia mengenai akuisisi terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Payamta dan Setiawan (2007) yang meneliti pengaruh akuisisi terhadap kinerja perusahaan manufaktur selama dua tahun

sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan: *current ratio*, *quick ratio*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover*, *operating profit margin* *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* sesudah akuisisi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan yang mana terjadi peningkatan setelah akuisisi, (2) Selain itu juga tidak ada perbedaan untuk rasio keuangan *debt to equity ratio*, dan *debt to total assets* sesudah akuisisi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan yang mana terjadi peningkatan setelah akuisisi.

3. Penelitian Prasetyo (2007) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja perusahaan yang diukur dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Penelitian Yulianto (2008) secara umum menunjukkan ada perbedaan yang positif dan signifikan pada *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Operating Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*. Namun pada *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets*, *Inventory Turnover*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* tidak ada perbedaan yang signifikan walaupun hasilnya positif.
5. Penelitian Shinta (2008) yang meneliti hanya dua perusahaan yang melakukan merger yaitu pada PT Ades Water Indonesia, Tbk. & PT. Medco Energi Internasional, Tbk. Menunjukkan perbedaan kinerja

keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi, dimana dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa pada rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Operating Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turnover* dapat diketahui lebih besar sebelum melakukan akuisisi.

6. Penelitian Sarah & Maksum (2009) secara umum menunjukkan pada perusahaan pengakuisisi tidak ada peningkatan yang signifikan pada rasio Likuiditas, Aktivitas, *Leverage* dan Profitabilitas. Tetapi pada perusahaan diakuisisi terdapat perbedaan pada rasio Likuiditas dan Aktivitas.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt/Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Earnings Per Share*, *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Novaliza dan Djajanti (2013) menunjukkan bahwa, rasio keuangan perusahaan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi belum menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rasio keuangan yang mengalami perubahan signifikan hanyalah *Return on Asset*, walaupun ada satu rasio yang mengalami perubahan signifikan, namun hal tersebut tidak memberikan cukup bukti bahwa merger dan akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah Akuisisi

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada perusahaan. Selain itu rasio likuiditas juga digunakan untuk menganalisis posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Semakin besar rasio likuiditas, maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. *current ratio* memberikan informasi tentang kemampuan dari aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi seluruh hutang lancar. Jadi, dikatakan sehat jika rasinya berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar haruslah jauh di atas jumlah hutang lancar (Harahap, 2002)

Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas sebagai salah satu indikator karena dengan dilakukannya akuisisi, aset lancar perusahaan digabungkan, maka seharusnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan pada

rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

2. Terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola aktivitanya. Semakin besar tingkat rasio aktivitas maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Setelah melakukan aktivitas akuisisi seharusnya efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya semakin meningkat karena adanya penggabungan manajemen perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar *total assets turnover*, maka aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas sebagai salah satu indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan karena dengan dilakukannya akuisisi, aset-aset perusahaan digabungkan, manajemen yang bergabung juga diharapkan semakin efektif dan efisien, maka seharusnya kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya semakin baik, yang ditandai dengan adanya perbedaan signifikan pada rasio

aktivitas yang diproksikan dengan *total assets Turnover* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

3. Terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi

Rasio solvabilitas menunjukkan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Semakin kecil nilai dari rasio solvabilitas maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan semakin baik. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *debt to equity ratio* adalah bagian dari setiap rupiah aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1998)

Setelah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi, diharapkan dapat dicapai sinergi sehingga penggunaan hutang oleh perusahaan dapat diminimalisir. Hutang perusahaan yang semakin besar, berisiko pada kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang semakin besar pula. Nilai *debt to equity ratio* yang semakin kecil menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan kecil, ini berarti risiko kegagalan perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Untuk itu, seharusnya terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yang menandakan adanya peningkatan kinerja perusahaan.

4. Terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba apabila dihubungkan dengan penjualan dan total aktiva. Rasio-rasio ini memperlihatkan sejauh manakah kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang melakukan akuisisi, tentu mengharapkan tercapainya seinergi, baik dalam hal ekonomi maupun manajemen perusahaan yang akan semakin memudahkan dalam peningkatan laba perusahaan ditunjukkan dengan angka pada rasio profitabilitas yang tinggi. Untuk itu, seharusnya terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang diprosksikan dengan *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi sebagai salah satu tolak ukur meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

5. Terdapat perbedaan rasio pasar sebelum dan sesudah akusisi.

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006). Rasio ini

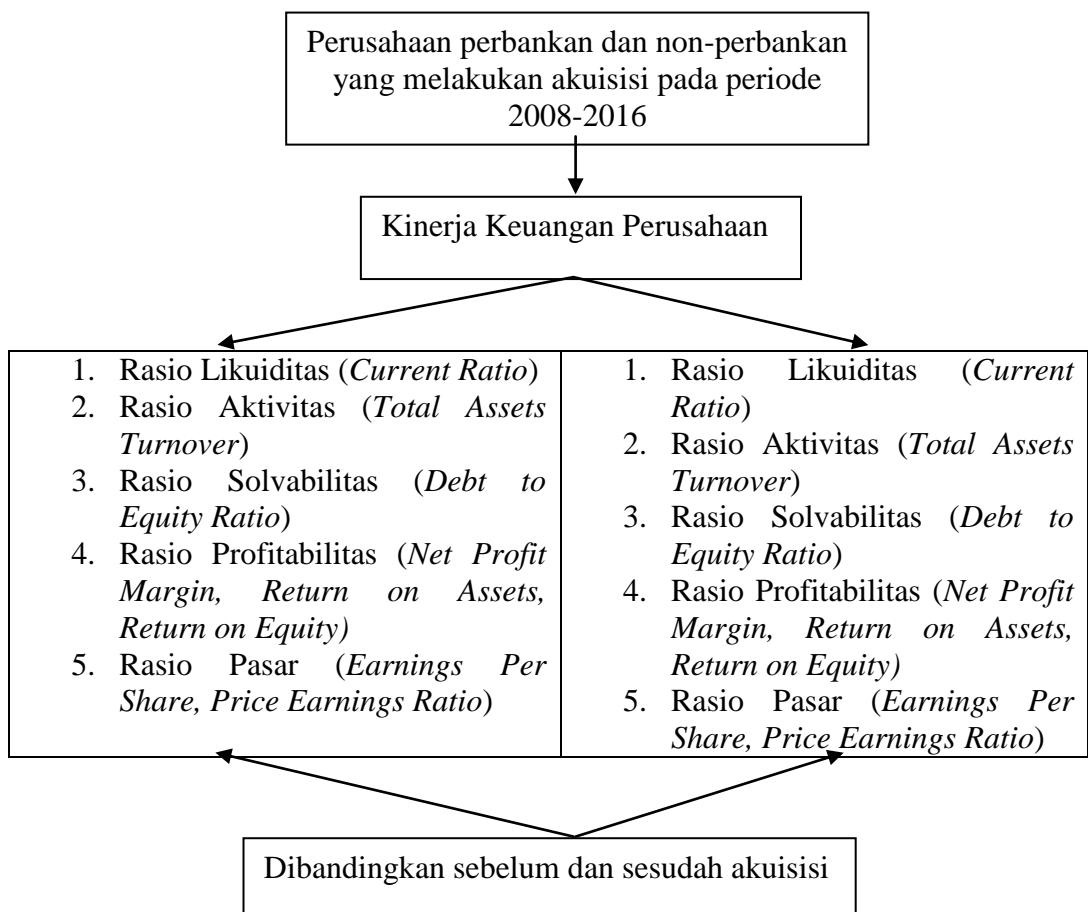
memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2003).

Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Earnings Per Share (EPS)* dan *Price Earnings Ratio (PER)*. Menurut Alwi (2003), *Earnings Per Share (EPS)* biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

Menurut Moeljadi (2006), *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Para investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Kesediaan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi pula. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang rendah pula (Prastowo, 2005).

## D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan rangka penelitian yang telah dijelaskan dan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi, maka model penelitian dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4 Paradigma Penelitian

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dibuat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>a1</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* perusahaan pengakuisisi antara 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.
- H<sub>a2</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* perusahaan pengakuisisi antara 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.
- H<sub>a3</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan pengakuisisi antara 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.
- H<sub>a4</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* perusahaan pengakuisisi antara 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.
- H<sub>a5</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* perusahaan pengakuisisi antara 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.
- H<sub>a6</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *Return on Equity* perusahaan pengakuisisi antara 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

H<sub>a7</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *Earnings Per Share* perusahaan pengakuisisi antara 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

H<sub>a8</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* perusahaan pengakuisisi antara 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Menurut Nazir (2005) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Teknik analisis dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, *net profit margin, return on assets, return on equity, earnings per share, price earnings ratio, current ratio, total asset turnover* dan *debt to equity ratio.*

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Indriantoro (2002), operasional variabel adalah penentuan *construct*, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel itu sendiri menurut Sugiyono (2008) adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil suatu kesimpulan.

Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan 2 tahun sebelum melakukan akuisisi dan 5 tahun sesudah melakukan akusisi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Secara spesifik, kinerja keuangan disini difokuskan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi (Munawir, 2012). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan indikator rasio keuangan, sebagai berikut:

### 1. ***Current Ratio (CR)***

*Current Ratio* ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan dari aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, serta aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, serta hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2003).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2. ***Total Assets Turnover (TATO)***

*Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar

rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu *trend* yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir, 2009).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002). Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **4. *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### **5. *Return on Assets* (ROA)**

*Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## **6. *Return on Equity* (ROE)**

*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

## **7. *Earnings Per Share* (EPS)**

*Earnings per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earnings per share*. *Earnings per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## **8. *Price Earnings Ratio* (PER)**

*Price Earnings Ratio* merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba

mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang. (Simamora, 2000).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Obyek penelitian terdiri dari populasi serta sampel penelitian, populasi merupakan wilayah generalisasi yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, di mana wilayah generalisasi terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dipilih karena kebanyakan populasi jumlahnya besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel untuk meneliti populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Penelitian ini memakai seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan aktivitas akuisisi pada periode 2010 - 2011 sebagai populasi penelitian.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling method*. *Non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008), sedangkan

*purposive sampling method* adalah metode penentuan sampel secara tidak acak dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

Berikut kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel penelitian:

1. Perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum atau sejak tahun 2009.
2. Perusahaan non-keuangan yang laporan keuangannya berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2008 sampai dengan 2016.
3. Perusahaan non-keuangan yang melakukan akuisisi pada periode 2008-2016.
4. Perusahaan non-keuangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.
5. Data perusahaan yang akan diteliti tersedia, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan 2 tahun sebelum melakukan akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang akan mewakili data primer dari sumber datanya dan data tersebut sudah tersedia untuk didapatkan dan dikumpulkan, yaitu data yang ada di laporan keuangan perusahaan serta yang ada di laporan keuangan didalam Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2008-2016. Data-nya berupa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER).

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi ditinjau dari kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Menentukan perbedaan *mean* (naik/turun) indikator keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

### **2. Uji Prasyarat Analisis Data (Uji Normalitas)**

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data dapat dideteksi

dengan melakukan uji metode *Kolmogorov-smirnov test*. Kriteria yang digunakan, apabila signifikansi ( $\alpha < 5\%$ ), maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan bahwa dari masing-masing variabel penelitian pada periode sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdistribusi normal. Penentuan normal tidaknya data ditentukan, apabila hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ( $\alpha > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikansi uji lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan ( $\alpha < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan data tersebut dinyatakan terdistribusi tidak normal.

### **3. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik parametrik. Berdasarkan parameternya statistik dibagi menjadi dua, yakni statistik Parametrik dan Non Parametrik, keduanya berbeda satu dengan yang lain dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Statistik non parametrik adalah bagian dari statistik yang parameter populasinya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas persyaratan dan variannya tidak perlu homogen. Sedangkan statistik parametrik adalah ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah data menyebar secara normal atau tidak. Dengan kata lain, data yang akan dianalisis menggunakan

statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. Pada umumnya, jika data tidak menyebar normal, maka data seharusnya dikerjakan dengan metode statistik non-parametrik, atau setidak-tidaknya dilakukan transformasi terlebih dahulu agar data mengikuti sebaran normal, sehingga bisa dikerjakan dengan statistik parametrik.

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah:

- a. *Paired Sample T-Test* (Uji T Sampel Berpasangan)

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan adalah uji parametrik *paired sampel t-test*. *Paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda ( $H_0$ ) antara dua variabel. Uji beda ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji kefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan, yakni sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas merger dan akuisisi. Langkah-langkah penggunaan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

1) Menyatakan hipotesis alternatif:

$H_{a1}$ : Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a2}$ : Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a3}$ : Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a4}$ : Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a5}$ : Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a6}$ : Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a7}$ : Terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *earnings per share* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

$H_{a8}$ : Terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* perusahaan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ).
- 3) Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%).
- 4) Menarik kesimpulan statistik.
  - a)  $H_a$  diterima jika nilai *Asymp Sig.* residual data  $<\alpha=5\%$  (0,05).
  - b)  $H_a$  ditolak jika nilai *Asymp Sig.* residual data  $>\alpha=5\%$  (0,05).

- b. *Wilcoxon's Signed Ranks Test* (Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon's)

Menurut Ghazali (2011) uji peringkat bertanda *wilcoxon* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis  $H_{a1}$  sampai  $H_{a8}$ , dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ), maka jika prob < taraf signifikansi yang telah ditetapkan, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik

signifikan antara masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Menurut Munawir (2012), langkah-langkah pengujinya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk setiap pasangan, tetapkan selisih-bertanda ( $d_i$ ) antara kedua skornya.
- 2) Buatlah *ranking* harga-harga  $d_i$  itu tanpa mempedulikan tanda.  
Untuk harga-harga  $d$  yang sama buatlah rata-rata *ranking* yang sama itu.
- 3) Bubuhkan pada setiap *ranking*, tanda (+ atau -) untuk  $d$  yang direpresentasikan.
- 4) Tetapkan  $T =$  jumlah yang lebih kecil dari kedua kelompok *ranking* yang memiliki tanda yang sama.
- 5) Dengan mencacah, tetapkanlah  $N =$  banyak total harga  $d$  yang memiliki tanda.
- 6) Prosedur yang dipakai dalam menetapkan signifikansi harga  $T$  yang diobservasi bergantung pada pemilihan  $N$ :
  - a) Jika  $N$  sama dengan 25 atau kurang, Tabel G menyajikan harga-harga  $T$  untuk berbagai ukuran  $N$ . Jika harga  $T$  yang diobservasi adalah sama dengan atau kurang dari harga yang diberikan dalam Tabel itu, untuk suatu tingkat signifikansi tertentu dan  $N$  tertentu,  $H_0$  dapat ditolak pada tingkat signifikansi itu.

b) Jika  $N$  lebih besar dari 25, hitunglah harga  $z$ , tentukan kemungkinan yang berkaitan dengan kemunculan harga itu di bawah  $H_0$  dengan melihat Tabel A. untuk suatu test dua sisi, kalikan dua  $p$  yang ditunjuk itu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data keseluruhan didalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari *official website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan *official website* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Untuk mengetahui kinerja keuangan berbagai perusahaan yang menjadi sampel, ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) dari alat ukur penelitian yaitu rasio keuangan perusahaan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengamatan pada periode tahun 2008 hingga tahun 2016, diperoleh data 236 perusahaan yang mengumumkan akuisisi.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengumpulan dan pemilihan data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum atau sejak tahun 2008, serta ketersediaan laporan keuangan 2 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi, diperoleh sampel penelitian yang terdiri dari 9 perusahaan.

Berikut data 10 perusahaan yang menjadi sampel didalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Perusahaan Pengakuisisi Periode 2010-2011**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
2	PT Astra International Tbk.	ASII
3	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
4	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK
5	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
6	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
7	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
8	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
9	PT Agung Podomoro Land Tbk.	APLN

Sumber: Lampiran 1, Halaman 150

## **B. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum nilai *mean*, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Seluruh Variabel Sebelum Akuisisi**

Variabel/Periode	Minimal	Maximal	Mean	Std. Deviation
CR tahun 2008	1,0039	1,3217	1,1628	0,22472
CR tahun 2009	0,8757	7,1076	2,3009	2,10078
TATO tahun 2008	2,3948	9,2758	5,8353	4,86560
TATO tahun 2009	0,123	2,724	0,7627	0,86836
DER tahun 2008	1,0858	1,2141	1,1500	0,09072
DER tahun 2009	0,215	2,516	1,2777	0,83298
NPM tahun 2008	0,1227	0,1545	0,1386	0,02249
NPM tahun 2009	0,041	0,705	0,1677	0,23004
ROA tahun 2008	0,3701	1,1383	0,7542	0,54320
ROA tahun 2009	0,005	0,301	0,0822	0,09660
ROE tahun 2008	0,2778	0,7764	0,5271	0,35256
ROE tahun 2009	0,010	0,546	0,1812	0,20438
EPS tahun 2008	227,0305	315,4955	271,2630	62,55420
EPS tahun 2009	1,188	146,513	67,5168	47,39552
PER tahun 2008	24,7230	46,4695	35,5963	15,37710
PER tahun 2009	3,168	97,611	26,7805	30,40169

Sumber: Lampiran 12, Halaman 182

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Seluruh Variabel Sesudah Akuisisi**

Variabel/Periode	Minimal	Maximal	Mean	Std. Deviation
CR tahun 2011	0,684	13,436	7,0601	9,01731
CR tahun 2012	0,668	13,991	3,4073	4,02209
CR tahun 2013	0,661	12,420	3,0130	3,55211
CR tahun 2014	0,345	13,226	4,1462	4,13722
CR tahun 2015	0,654	13,793	7,2236	9,29075
CR tahun 2016	0,676	6,445	2,5201	2,13116
TATO tahun 2011	0,800	2,239	1,5197	1,01717
TATO tahun 2012	0,120	2,278	,7861	,71324
TATO tahun 2013	0,144	2,304	,7759	,69980
TATO tahun 2014	0,150	2,417	,7396	,72688
TATO tahun 2015	0,515	2,319	1,4172	1,27597
TATO tahun 2016	0,157	1,581	0,5516	0,52884
DER tahun 2011	1,035	1,848	1,4413	,57474
DER tahun 2012	0,265	2,372	1,1977	,73368
DER tahun 2013	0,370	3,550	1,4784	,95959
DER tahun 2014	0,219	4,334	1,6114	1,16894
DER tahun 2015	2,258	9,397	5,8277	5,04761
DER tahun 2016	0,289	13,543	2,7828	4,41398
NPM tahun 2011	0,171	1,774	,9725	1,13406
NPM tahun 2012	0,065	1,772	,3793	,50622
NPM tahun 2013	0,036	1,740	,3128	,52083
NPM tahun 2014	-0,082	1,663	,2904	,50023
NPM tahun 2015	0,124	1,604	0,8637	1,04680
NPM tahun 2016	0,007	0,351	,1205	,10865
ROA tahun 2011	0,137	3,973	2,0547	2,71253
ROA tahun 2012	0,054	4,038	,4941	1,24620
ROA tahun 2013	0,013	4,010	,4607	1,24794
ROA tahun 2014	-0,035	4,018	,4432	1,25677
ROA tahun 2015	0,064	3,720	1,8919	2,58561
ROA tahun 2016	0,002	0,092	0,0403	0,02629
ROE tahun 2011	0,278	11,313	5,7956	7,80314
ROE tahun 2012	0,096	12,194	1,3942	3,79538
ROE tahun 2013	0,025	12,581	1,3928	3,93213
ROE tahun 2014	-0,065	12,478	1,3515	3,91094
ROE tahun 2015	0,123	12,122	6,1228	8,48443
ROE tahun 2016	0,004	0,801	0,1705	0,25871
EPS tahun 2011	520,631	545,780	533,2058	17,78310
EPS tahun 2012	19,177	634,226	259,6423	200,25425
EPS tahun 2013	5,192	701,524	240,3322	225,00884
EPS tahun 2014	-81,280	752,100	216,4275	258,59624
EPS tahun 2015	385,663	766,947	576,3049	269,60857

EPS tahun 2016	2,697	287,194	128,3879	103,07457
PER tahun 2011	34,446	142,135	88,2907	76,14769
PER tahun 2012	3,243	32,875	18,4348	9,35401
PER tahun 2013	4,637	37,062	22,5936	9,93726
PER tahun 2014	-11,006	114,532	31,4079	33,49199
PER tahun 2015	15,558	48,243	31,9004	23,11221
PER tahun 2016	4,863	331,875	64,1019	109,76701

Sumber: Lampiran 12, Halaman 182

Hasil statistik deskriptif variabel sebelum dan sesudah akuisisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Current ratio (CR)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 2 data perusahaan pada periode 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008), berkisar antara 1,0039 hingga 1,3217 dengan *mean* 1,1628 pada standar deviasi 0,22472. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $1,1628 > 0,22472$ ) artinya distribusi data *current ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Current ratio* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 1,3217, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 1,0039.

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (Tahun 2009), berkisar antara 0,8757 hingga 7,1076 dengan *mean* sebesar 2,3009 pada standar deviasi 2,10078. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $2,3009 > 2,10078$ ) artinya distribusi data *current ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Current ratio* tertinggi terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk.

sebesar 7,1076, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT Agung Podomoro Land Tbk. sebesar 0,8757.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 2 data perusahaan pada periode setelah akuisisi (Tahun 2011), berkisar antara 0,684 hingga 13,436 dengan *mean* sebesar 7,0601 pada standar deviasi 9,01731. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $7,0601 < 9,01731$ ) artinya distribusi data *current ratio* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Current ratio* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 13,436, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,684.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 9 data perusahaan pada periode setelah akuisisi (Tahun 2012), berkisar antara 0,668 hingga 13,991 dengan *mean* sebesar 3,4073 pada standar deviasi 4,02209. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $3,4073 < 4,02209$ ) artinya distribusi data *current ratio* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Current ratio* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 13,991, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,668.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 9 data perusahaan pada periode setelah akuisisi (2013), berkisar antara 0,661 hingga 12,420 dengan *mean* sebesar 3,0130 pada standar deviasi 3,55211. *Mean* lebih kecil

dari standar deviasi ( $3,0130 < 3,55211$ ) artinya distribusi data *current ratio* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Current ratio* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 12,420, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 0,661.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 9 data perusahan pada periode setelah akuisisi (2014), berkisar antara 0,345 hingga 13,226 dengan *mean* sebesar 4,1462 pada standar deviasi 4,13722. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $4,1462 > 4,13722$ ) artinya distribusi data *current ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Current ratio* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 13,226, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,345.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 9 data perusahan pada periode setelah akuisisi (2015), berkisar antara 0,654 hingga 13,793 dengan *mean* sebesar 7,2236 pada standar deviasi 9,29075. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $7,2236 < 9,29075$ ) artinya distribusi data *current ratio* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Current ratio* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 13,793, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,654.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2016), berkisar antara 0,676 hingga 6,445 dengan *mean* sebesar 2,5201 pada standar deviasi 2,13116. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $2,5201 > 2,13116$ ) artinya distribusi data *current ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Current ratio* tertinggi terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 6,445, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 0,676.

b. *Total Assets Turnover (TATO)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 2 data perusahaan pada periode 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008), berkisar antara 2,3948 hingga 9,2758 dengan *mean* 5,8353 pada standar deviasi 4,86560. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $5,8353 > 4,86560$ ) artinya distribusi data *total assets turnover* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 9,2758, sedangkan *total assets turnover* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 2,3948.

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2009), berkisar antara 0,123 hingga 2,724 dengan *mean* sebesar 0,7627 pada standar deviasi 0,86836. *Mean*

lebih kecil dari standar deviasi ( $0,7627 < 0,86836$ ) artinya distribusi data *total assets turnover* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. sebesar 2,724, sedangkan *total assets turnover* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 0,123.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 2 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2011), berkisar antara 0,800 hingga 2,239 dengan *mean* sebesar 1,5197 pada standar deviasi 1,01717. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $1,5197 > 1,01717$ ) artinya distribusi data *total assets turnover* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 2,239, sedangkan *total assets turnover* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 0,800.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2012), berkisar antara 0,120 hingga 2,278 dengan *mean* sebesar 0,7861 pada standar deviasi 0,71324. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $0,7861 > 0,71324$ ) artinya distribusi data *total assets turnover* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 2,278, sedangkan *total assets turnover* terendah terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 0,120.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2013), berkisar antara 0,144 hingga 2,304 dengan *mean* sebesar 0,7759 pada standar deviasi 0,69980. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $0,7759 > 0,69980$ ) artinya distribusi data *total assets turnover* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 2,304, sedangkan *total assets turnover* terendah terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 0,144.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2014), berkisar antara 0,150 hingga 2,417 dengan *mean* sebesar 0,7396 pada standar deviasi 0,72688. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $0,7396 > 0,72688$ ) artinya distribusi data *total assets turnover* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 2,417, sedangkan *total assets turnover* terendah terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 0,150.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2015), berkisar antara 0,515 hingga 2,319 dengan *mean* sebesar 1,4172 pada standar deviasi 1,27597. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $1,4172 > 1,27597$ ) artinya distribusi data *total assets turnover* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

nya lebih kecil. *Total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 13,793, sedangkan *total assets turnover* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 0,654.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total assets turnover* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2016), berkisar antara 0,157 hingga 1,581 dengan *mean* sebesar 0,5516 pada standar deviasi 0,52884. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $0,5516 > 0,52884$ ) artinya distribusi data *total assets turnover* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*nya lebih kecil. *Total assets turnover* tertinggi terjadi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. sebesar 1,581, sedangkan *total assets turnover* terendah terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 0,157.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

. Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 2 data perusahaan pada periode 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008), berkisar antara 1,0858 hingga 1,2141 dengan *mean* 1,1500 pada standar deviasi 0,09072. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $1,1500 > 0,09072$ ) artinya distribusi data *debt to equity ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*nya lebih kecil. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 1,2141, sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 1,0858.

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 8 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2009), berkisar antara 0,215 hingga 2,516 dengan *mean* sebesar 1,2777 pada standar deviasi 0,83298. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $1,2777 > 0,83298$ ) artinya distribusi data *debt to equity ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 2,516, sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk. sebesar 0,215.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 2 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2011), berkisar antara 1,035 hingga 1,848 dengan *mean* sebesar 1,4413 pada standar deviasi 0,57474. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $1,4413 > 0,57474$ ) artinya distribusi data *debt to equity ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 1,848, sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 1,035.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2012), berkisar antara 0,265 hingga 2,372 dengan *mean* sebesar 1,1977 pada standar deviasi 0,73368. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $1,1977 > 0,73368$ ) artinya distribusi data *debt to equity ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih

kecil. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 2,372, sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. sebesar 0,265.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2013), berkisar antara 0,370 hingga 3,550 dengan *mean* sebesar 1,4784 pada standar deviasi 0,95959. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $1,4784 > 0,95959$ ) artinya distribusi data *debt to equity ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 3,550, sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. sebesar 0,370.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2014), berkisar antara 0,219 hingga 4,334 dengan *mean* sebesar 1,6114 pada standar deviasi 1,16894. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $1,6114 > 1,16894$ ) artinya distribusi data *debt to equity ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 4,334, sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. sebesar 0,219.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 9 data perusahaan pada

periode sebelum akuisisi (2015), berkisar antara 2,258 hingga 9,397 dengan *mean* sebesar 5,8277 pada standar deviasi 5,04761. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $5,8277 > 5,04761$ ) artinya distribusi data *debt to equity ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 9,397, sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 2,258.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya solvabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2016), berkisar antara 0,289 hingga 13,543 dengan *mean* sebesar 2,7828 pada standar deviasi 4,41398. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $2,7828 < 4,41398$ ) artinya distribusi data *debt to equity ratio* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 13,543, sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. sebesar 0,289.

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *net profit margin* dari 2 data perusahaan pada periode 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008), berkisar antara 0,1227 hingga 0,1545 dengan *mean* 0,1386 pada standar deviasi 0,02249. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $0,1386 > 0,02249$ ) artinya distribusi data *net profit margin* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*.

nya lebih kecil. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,1545, sedangkan *net profit margin* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 0,1227.

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2009), berkisar antara 0,041 hingga 0,705 dengan *mean* sebesar 0,1677 pada standar deviasi 0,23004. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,1677 < 0,23004$ ) artinya distribusi data *net profit margin* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 0,705, sedangkan *net profit margin* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 0,041.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 2 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2011), berkisar antara 0,171 hingga 1,774 dengan *mean* sebesar 0,9725 pada standar deviasi 1,13406. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,9725 < 1,13406$ ) artinya distribusi data *net profit margin* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 1,774, sedangkan *net profit margin* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 0,171.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2012), berkisar antara 0,065 hingga 1,772

dengan *mean* sebesar 0,3793 pada standar deviasi 0,50622. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,3793 < 0,50622$ ) artinya distribusi data *net profit margin* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 1,772, sedangkan *net profit margin* terendah terjadi pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk. sebesar 0,065.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2013), berkisar antara 0,036 hingga 1,740 dengan *mean* sebesar 0,3128 pada standar deviasi 0,52083. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,3128 < 0,52083$ ) artinya distribusi data *net profit margin* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 1,740, sedangkan *net profit margin* terendah terjadi pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk. sebesar 0,036.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2014), berkisar antara -0,082 hingga 1,663 dengan *mean* sebesar 0,2904 pada standar deviasi 0,50023. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,2904 < 0,50023$ ) artinya distribusi data *net profit margin* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 1,663, sedangkan *net profit margin* terendah terjadi pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk. sebesar -0,082.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2015), berkisar antara 0,124 hingga 1,604 dengan *mean* sebesar 0,8637 pada standar deviasi 1,04680. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,8637 < 1,04680$ ) artinya distribusi data *net profit margin* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 1,604, sedangkan *net profit margin* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 0,124.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2016), berkisar antara 0,007 hingga 0,351 dengan *mean* sebesar 0,1205 pada standar deviasi 0,10865. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $0,1205 > 0,10865$ ) artinya distribusi data *net profit margin* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 0,351, sedangkan *net profit margin* terendah terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk. sebesar 0,007.

e. *Return on Assets (ROA)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* dari 2 data perusahaan pada periode 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008), berkisar antara 0,3701 hingga 1,1383 dengan *mean* 0,7542 pada standar deviasi 0,54320. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $0,7542 > 0,54320$ ) artinya distribusi

data *return on assets* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 1,1383, sedangkan *return on assets* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,3701.

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2009), berkisar antara 0,005 hingga 0,301 dengan *mean* sebesar 0,0822 pada standar deviasi 0,09660. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,0822 < 0,09660$ ) artinya distribusi data *return on assets* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. sebesar 0,301, sedangkan *return on assets* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 0,005.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* dari 2 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2011), berkisar antara 0,137 hingga 3,973 dengan *mean* sebesar 2,0547 pada standar deviasi 2,71253. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $2,0547 < 2,71253$ ) artinya distribusi data *return on assets* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 3,973, sedangkan *return on assets* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 0,137.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2012), berkisar antara 0,054 hingga 4,038 dengan *mean* sebesar 0,4941 pada standar deviasi 1,24620. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,4941 < 1,24620$ ) artinya distribusi data *return on assets* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 4,038, sedangkan *return on assets* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 0,054.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2013), berkisar antara 0,013 hingga 4,010 dengan *mean* sebesar 0,4607 pada standar deviasi 1,24794. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,4607 < 1,24794$ ) artinya distribusi data *return on assets* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 4,010, sedangkan *return on assets* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 0,013.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2014), berkisar antara -0,035 hingga 4,018 dengan *mean* sebesar 0,4432 pada standar deviasi 1,25677. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,4432 < 1,25677$ ) artinya distribusi data *return on assets* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 4,018, sedangkan *return on assets* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar -0,035.

nya lebih besar. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 4,018, sedangkan *return on assets* terendah terjadi pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk. sebesar -0,035.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2015), berkisar antara 0,064 hingga 3,720 dengan *mean* sebesar 1,8919 pada standar deviasi 2,58561. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $1,8919 < 2,58561$ ) artinya distribusi data *return on assets* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 3,720, sedangkan *return on assets* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 0,064.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2016), berkisar antara 0,002 hingga 0,092 dengan *mean* sebesar 0,0403 pada standar deviasi 0,02629. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $0,0403 > 0,02629$ ) artinya distribusi data *return on assets* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. sebesar 0,092, sedangkan *return on assets* terendah terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk. sebesar 0,002.

f. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* dari 2 data perusahaan pada

periode 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008), berkisar antara 0,2778 hingga 0,7764 dengan *mean* 0,5271 pada standar deviasi 0,35256. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $0,5271 > 0,35256$ ) artinya distribusi data *return on equity* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Return on equity* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,7764, sedangkan *return on equity* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 0,2778.

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2009), berkisar antara 0,010 hingga 0,546 dengan *mean* sebesar 0,1812 pada standar deviasi 0,20438. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,1812 < 0,20438$ ) artinya distribusi data *return on equity* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on equity* tertinggi terjadi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. sebesar 0,546, sedangkan *return on equity* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 0,010.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* dari 2 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2011), berkisar antara 0,278 hingga 11,313 dengan *mean* sebesar 5,7956 pada standar deviasi 7,80314. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $5,7956 < 7,80314$ ) artinya distribusi data *return on equity* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on equity* tertinggi terjadi pada PT Unilever

Indonesia Tbk. sebesar 11,313, sedangkan *return on equity* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 0,278.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2012), berkisar antara 0,096 hingga 12,194 dengan *mean* sebesar 1,3942 pada standar deviasi 3,79538. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $1,3942 < 3,79538$ ) artinya distribusi data *return on equity* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*nya lebih besar. *Return on equity* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 12,194, sedangkan *return on equity* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 0,096.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2013), berkisar antara 0,025 hingga 12,581 dengan *mean* sebesar 1,3928 pada standar deviasi 3,93213. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $1,3928 < 3,93213$ ) artinya distribusi data *return on equity* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*nya lebih besar. *Return on equity* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 12,581, sedangkan *return on equity* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 0,025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2014), berkisar antara -0,065 hingga 12,478 dengan *mean* sebesar 1,3515 pada standar deviasi 3,91094. *Mean* lebih

kecil dari standar deviasi ( $1,3515 < 3,91094$ ) artinya distribusi data *return on equity* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on equity* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 12,478, sedangkan *return on equity* terendah terjadi pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk. sebesar -0,065.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2015), berkisar antara 0,123 hingga 12,122 dengan *mean* sebesar 6,1228 pada standar deviasi 8,48443. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $6,1228 < 8,48443$ ) artinya distribusi data *return on equity* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on equity* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 12,122, sedangkan *return on equity* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 0,123.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2016), berkisar antara 0,004 hingga 0,801 dengan *mean* sebesar 0,1705 pada standar deviasi 0,25871. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $0,1705 < 0,25871$ ) artinya distribusi data *return on equity* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Return on equity* tertinggi terjadi pada PT Tower Bersama Infrastrcuture Tbk. sebesar 0,801, sedangkan *return on equity* terendah terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk. sebesar 0,004.

g. *Earnings per Share (EPS)*

. Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *earnings per share* dari 2 data perusahaan pada periode 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008), berkisar antara 227,0305 hingga 315,4955 dengan *mean* 271,2630 pada standar deviasi 62,55420. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $271,2630 > 62,55420$ ) artinya distribusi data *earnings per share* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Earnings per share* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 315,4955, sedangkan *earnings per share* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 227,0305.

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *earnings per share* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2009), berkisar antara 1,188 hingga 146,513 dengan *mean* sebesar 67,5168 pada standar deviasi 47,39552. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $67,5168 > 47,39552$ ) artinya distribusi data *earnings per share* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Earnings per share* tertinggi terjadi pada PT Jasa Marga Tbk. sebesar 146,513, sedangkan *earnings per share* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 1,188.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *earnings per share* dari 2 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2011), berkisar antara 520,631 hingga 545,780 dengan *mean* sebesar 533,2058 pada standar deviasi 17,78310.

*Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $533,2058 > 17,78310$ ) artinya distribusi data *earnings per share* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Earnings per share* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 545,780, sedangkan *earnings per share* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 520,631.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *earnings per share* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2012), berkisar antara 19,177 hingga 634,226 dengan *mean* sebesar 259,6423 pada standar deviasi 200,25425. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $259,6423 > 200,25425$ ) artinya distribusi data *earnings per share* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Earnings per share* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 634,226, sedangkan *earnings per share* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 19,177.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *earnings per share* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2013), berkisar antara 5,192 hingga 701,524 dengan *mean* sebesar 240,3322 pada standar deviasi 225,00884. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $240,3322 > 225,00884$ ) artinya distribusi data *earnings per share* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Earnings per share* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 701,524, sedangkan *earnings per share*

terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 5,192.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *earnings per share* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2014), berkisar antara -81,280 hingga 752,100 dengan *mean* sebesar 216,4275 pada standar deviasi 258,59624. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $216,4275 < 258,59624$ ) artinya distribusi data *earnings per share* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Earnings per share* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 752,100, sedangkan *earnings per share* terendah terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar -81,280.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *earnings per share* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2015), berkisar antara 385,663 hingga 766,947 dengan *mean* sebesar 576,3049 pada standar deviasi 269,60857. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $576,3049 > 269,60857$ ) artinya distribusi data *earnings per share* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Earnings per share* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 766,947, sedangkan *earnings per share* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 385,663.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *earnings per share* dari 7 data perusahaan pada

periode sebelum akuisisi (2016), berkisar antara 2,697 hingga 287,194 dengan *mean* sebesar 128,3879 pada standar deviasi 103,07457. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $128,3879 > 103,07457$ ) artinya distribusi data *earnings per share* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Earnings per share* tertinggi terjadi pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. sebesar 287,194, sedangkan *earnings per share* terendah terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk. sebesar 2,697.

h. *Price Earnings Ratio (PER)*

. Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *price earnings ratio* dari 2 data perusahaan pada periode 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008), berkisar antara 24,7230 hingga 46,4695 dengan *mean* 35,5963 pada standar deviasi 15,37710. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $35,5963 > 15,37710$ ) artinya distribusi data *price earnings ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Price earnings ratio* tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 46,4695, sedangkan *price earnings ratio* terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 24,7230.

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *price earnings ratio* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2009), berkisar antara 3,168 hingga 97,611 dengan *mean* sebesar 26,7805 pada standar deviasi 30,40169. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $26,7805 < 30,40169$ ) artinya distribusi data *price earnings ratio* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data

dari *mean*-nya lebih besar. *Price earnings ratio* tertinggi terjadi pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. sebesar 97,611, sedangkan *price earnings ratio* terendah terjadi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. sebesar 3,168.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *price earnings ratio* dari 2 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2011), berkisar antara 34,446 hingga 142,135 dengan *mean* sebesar 88,2907 pada standar deviasi 76,14769. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $88,2907 > 76,14769$ ) artinya distribusi data *price earnings ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Price earnings ratio* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 142,135, sedangkan *price earnings ratio* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 34,446.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *price earnings ratio* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2012), berkisar antara 3,243 hingga 32,875 dengan *mean* sebesar 18,4348 pada standar deviasi 9,35401. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $18,4348 > 9,35401$ ) artinya distribusi data *price earnings ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Price earnings ratio* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 32,875, sedangkan *price earnings ratio* terendah terjadi pada PT Agung Podomoro Land Tbk. sebesar 3,243.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *price earnings ratio* dari 9 data perusahaan pada

periode sebelum akuisisi (2013), berkisar antara 4,637 hingga 37,062 dengan *mean* sebesar 22,5936 pada standar deviasi 9,93726. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $22,5936 > 9,93726$ ) artinya distribusi data *price earnings ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Price earnings ratio* tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 37,062, sedangkan *price earnings ratio* terendah terjadi pada PT Agung Podomoro Land Tbk. sebesar 4,637.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *price earnings ratio* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2014), berkisar antara -11,006 hingga 114,532 dengan *mean* sebesar 31,4079 pada standar deviasi 33,49199. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $31,4079 < 33,49199$ ) artinya distribusi data *price earnings ratio* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Price earnings ratio* tertinggi terjadi pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk. sebesar 114,532, sedangkan *price earnings ratio* terendah terjadi pada PT Agung Podomoro Land Tbk. sebesar -11,006.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *price earnings ratio* dari 9 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2015), berkisar antara 15,558 hingga 48,243 dengan *mean* sebesar 31,9004 pada standar deviasi 23,11221. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ( $31,9004 > 23,11221$ ) artinya distribusi data *price earnings ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. *Price earnings ratio* tertinggi terjadi pada PT Unilever

Indonesia Tbk. sebesar 48,243, sedangkan *price earnings ratio* terendah terjadi pada PT Astra International Tbk. sebesar 15,558.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan *price earnings ratio* dari 7 data perusahaan pada periode sebelum akuisisi (2016), berkisar antara 4,863 hingga 331,875 dengan *mean* sebesar 64,1019 pada standar deviasi 109,76701. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ( $64,1019 > 109,76701$ ) artinya distribusi data *price earnings ratio* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar. *Price earnings ratio* tertinggi terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk. sebesar 331,875, sedangkan *price earnings ratio* terendah terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk. sebesar 4,863.

## C. Hasil Pengujian

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data (Uji Normalitas)

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* (Uji K-S). Kriteria yang digunakan, apabila signifikansi ( $\alpha < 5\%$ ) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2011)

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan bahwa dari masing-masing variabel penelitian pada periode sebelum dan sesudah akuisisi berdistribusi normal. Penentuan normal tidaknya data ditentukan apabila hasil signifikansi lebih

besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ( $\alpha > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikansi uji lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan ( $\alpha < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Berikut ringkasan uji normalitas pada 10 sampel perusahaan yang digunakan:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan pada Perusahaan yang Melakukan Aktivitas Akuisisi pada Tahun 2010**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
CR tahun 2008	,368	,999	Normal
CR tahun 2011	,368	,999	Normal
CR tahun 2012	,368	,999	Normal
CR tahun 2013	,368	,999	Normal
CR tahun 2014	,368	,999	Normal
CR tahun 2015	,368	,999	Normal
TATO tahun 2008	,368	,999	Normal
TATO tahun 2011	,368	,999	Normal
TATO tahun 2012	,368	,999	Normal
TATO tahun 2013	,368	,999	Normal
TATO tahun 2014	,368	,999	Normal
TATO tahun 2015	,368	,999	Normal
DER tahun 2008	,368	,999	Normal
DER tahun 2011	,368	,999	Normal
DER tahun 2012	,368	,999	Normal
DER tahun 2013	,368	,999	Normal
DER tahun 2014	,368	,999	Normal
DER tahun 2015	,368	,999	Normal
NPM tahun 2008	,368	,999	Normal
NPM tahun 2011	,368	,999	Normal
NPM tahun 2012	,368	,999	Normal
NPM tahun 2013	,368	,999	Normal
NPM tahun 2014	,368	,999	Normal
NPM tahun 2015	,368	,999	Normal
ROA tahun 2008	,368	,999	Normal
ROA tahun 2011	,368	,999	Normal
ROA tahun 2012	,368	,999	Normal
ROA tahun 2013	,368	,999	Normal
ROA tahun 2014	,368	,999	Normal
ROA tahun 2015	,368	,999	Normal
ROE tahun 2008	,368	,999	Normal
ROE tahun 2011	,368	,999	Normal

ROE tahun 2012	,368	,999	Normal
ROE tahun 2013	,368	,999	Normal
ROE tahun 2014	,368	,999	Normal
ROE tahun 2015	,368	,999	Normal
EPS tahun 2008	,368	,999	Normal
EPS tahun 2011	,368	,999	Normal
EPS tahun 2012	,368	,999	Normal
EPS tahun 2013	,368	,999	Normal
EPS tahun 2014	,368	,999	Normal
EPS tahun 2015	,368	,999	Normal
PER tahun 2008	,368	,999	Normal
PER tahun 2011	,368	,999	Normal
PER tahun 2012	,368	,999	Normal
PER tahun 2013	,368	,999	Normal
PER tahun 2014	,368	,999	Normal
PER tahun 2015	,368	,999	Normal

Sumber: Lampiran 11, Halaman 170

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan pada Perusahaan yang Melakukan  
Aktivitas Akuisisi pada Tahun 2011**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
CR tahun 2009	,918	,368	Normal
CR tahun 2012	,573	,898	Normal
CR tahun 2013	,592	,875	Normal
CR tahun 2014	,884	,416	Normal
CR tahun 2015	,877	,426	Normal
CR tahun 2016	,748	,630	Normal
TATO tahun 2009	,729	,662	Normal
TATO tahun 2012	,855	,458	Normal
TATO tahun 2013	,891	,406	Normal
TATO tahun 2014	,983	,288	Normal
TATO tahun 2015	1,083	,191	Normal
TATO tahun 2016	1,104	,175	Normal
DER tahun 2009	,422	,994	Normal
DER tahun 2012	,480	,975	Normal
DER tahun 2013	,515	,953	Normal
DER tahun 2014	,602	,861	Normal
DER tahun 2015	1,203	,111	Normal
DER tahun 2016	1,175	,126	Normal
NPM tahun 2009	,984	,288	Normal
NPM tahun 2012	,647	,797	Normal
NPM tahun 2013	,737	,649	Normal
NPM tahun 2014	,411	,996	Normal
NPM tahun 2015	,356	1,000	Normal
NPM tahun 2016	,694	,721	Normal
ROA tahun 2009	,948	,330	Normal
ROA tahun 2012	,823	,507	Normal

ROA tahun 2013	,672	,757	Normal
ROA tahun 2014	,652	,789	Normal
ROA tahun 2015	,582	,887	Normal
ROA tahun 2016	,557	,915	Normal
ROE tahun 2009	,943	,337	Normal
ROE tahun 2012	,443	,989	Normal
ROE tahun 2013	,669	,762	Normal
ROE tahun 2014	,611	,849	Normal
ROE tahun 2015	1,177	,125	Normal
ROE tahun 2016	1,119	,164	Normal
EPS tahun 2009	,372	,999	Normal
EPS tahun 2012	,579	,891	Normal
EPS tahun 2013	,591	,876	Normal
EPS tahun 2014	,514	,954	Normal
EPS tahun 2015	,489	,971	Normal
EPS tahun 2016	,441	,990	Normal
PER tahun 2009	,857	,455	Normal
PER tahun 2012	,664	,770	Normal
PER tahun 2013	,743	,639	Normal
PER tahun 2014	,885	,414	Normal
PER tahun 2015	1,210	,107	Normal
PER tahun 2016	1,075	,198	Normal

Sumber: Lampiran 11, Halaman 170

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Data pada tabel 4 dan tabel 5 dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya di atas dari atau sama dengan nilai *alpha* sebesar 0,05. Seluruh data pada tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan angka *asympt. sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik *paired sample t-test*.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis (*Paired Sample T-Test*)

Setelah diperoleh model pengujian yang sesuai terhadap data yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam

penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan pada 2 periode akuisisi yang berbeda, yaitu perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dan 2011. Penelitian dilakukan pada data 2 tahun sebelum aktivitas akuisisi dan 5 tahun setelah aktivitas akuisisi. Pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, maka pengujian hipotesis dilakukan pada data tahun 2008 dan tahun 2015, sedangkan untuk perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, maka pengujian hipotesis dilakukan pada data tahun 2009 dan tahun 2016.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Ringkasan Uji *Paired Sample T-Test* Seluruh Variabel pada Perusahaan yang Melakukan Aktivitas Akuisisi pada Tahun 2010**

Variabel/Periode	T-hit	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
CR 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-CR 1 tahun setelah akuisisi (2011)	-0,949	0,517	Tidak Signifikan
CR 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-CR 2 tahun setelah akuisisi (2012)	-0,948	0,517	Tidak Signifikan
CR 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-CR 3 tahun setelah akuisisi (2013)	-0,942	0,519	Tidak Signifikan
CR 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-CR 4 tahun setelah akuisisi (2014)	-3,134	0,197	Tidak Signifikan
CR 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-CR 5 tahun setelah akuisisi (2015)	-,945	0,518	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-TATO 1 tahun setelah akuisisi (2011)	1,037	0,488	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-TATO 2 tahun setelah akuisisi (2012)	1,028	0,491	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-TATO 3 tahun setelah akuisisi (2013)	1,021	0,493	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-TATO 4 tahun setelah akuisisi (2014)	0,995	0,502	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-TATO 5 tahun setelah akuisisi (2015)	1,017	0,495	Tidak Signifikan
DER 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-DER 1 tahun setelah akuisisi (2011)	-0,619	0,647	Tidak Signifikan
DER 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,670	0,624	Tidak

DER 2 tahun setelah akuisisi (2012)			Signifikan
DER 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,638	0,638	Tidak
DER 3 tahun setelah akuisisi (2013)			Signifikan
DER 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,603	0,655	Tidak
DER 4 tahun setelah akuisisi (2014)			Signifikan
DER 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-1,335	0,409	Tidak
DER 5 tahun setelah akuisisi (2015)			Signifikan
			Signifikan
NPM 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-1,061	0,481	Tidak
NPM 1 tahun setelah akuisisi (2011)			Signifikan
NPM 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-1,051	0,484	Tidak
NPM 2 tahun setelah akuisisi (2012)			Signifikan
NPM 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-1,046	0,486	Tidak
NPM 3 tahun setelah akuisisi (2013)			Signifikan
NPM 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-1,043	0,487	Tidak
NPM 4 tahun setelah akuisisi (2014)			Signifikan
NPM 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-1,001	0,500	Tidak
NPM 5 tahun setelah akuisisi (2015)			Signifikan
ROA 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,565	0,673	Tidak
ROA 1 tahun setelah akuisisi (2011)			Signifikan
ROA 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,567	0,672	Tidak
ROA 2 tahun setelah akuisisi (2012)			Signifikan
ROA 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,558	0,676	Tidak
ROA 3 tahun setelah akuisisi (2013)			Signifikan
ROA 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,555	0,678	Tidak
ROA 4 tahun setelah akuisisi (2014)			Signifikan
ROA 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,514	0,698	Tidak
ROA 5 tahun setelah akuisisi (2015)			Signifikan
ROE 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-1,000	0,500	Tidak
ROE 1 tahun setelah akuisisi (2011)			Signifikan
ROE 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,996	0,501	Tidak
ROE 2 tahun setelah akuisisi (2012)			Signifikan
ROE 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,989	0,504	Tidak
ROE 3 tahun setelah akuisisi (2013)			Signifikan
ROE 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,984	0,505	Tidak
ROE 4 tahun setelah akuisisi (2014)			Signifikan
ROE 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-0,973	0,509	Tidak
ROE 5 tahun setelah akuisisi (2015)			Signifikan
EPS 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-8,274	0,077	Tidak
EPS 1 tahun setelah akuisisi (2011)			Signifikan
EPS 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-2,092	0,081	Tidak
EPS 2 tahun setelah akuisisi (2012)			Signifikan
EPS 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-11,394	0,056	Tidak
EPS 3 tahun setelah akuisisi (2013)			Signifikan
EPS 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-6,456	0,098	Tidak
EPS 4 tahun setelah akuisisi (2014)			Signifikan
EPS 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-2,083	0,285	Tidak

EPS 5 tahun setelah akuisisi (2015)			Signifikan
PER 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	-1,226	0,436	Tidak Signifikan
PER 1 tahun setelah akuisisi (2011)	0,603	0,654	Tidak Signifikan
PER 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	0,469	0,721	Tidak Signifikan
PER 2 tahun setelah akuisisi (2012)	0,287	0,822	Tidak Signifikan
PER 2 tahun sebelum akuisisi (2008)-	0,136	0,914	Tidak Signifikan
PER 3 tahun setelah akuisisi (2013)			
PER 4 tahun sebelum akuisisi (2008)-			
PER 4 tahun setelah akuisisi (2014)			
PER 5 tahun sebelum akuisisi (2008)-			
PER 5 tahun setelah akuisisi (2015)			

Sumber: Lampiran 12, Halaman 182

**Tabel 6**  
**Hasil Ringkasan Uji *Paired Sample T-Test* Seluruh Variabel pada Perusahaan yang Melakukan Aktivitas Akuisisi pada Tahun 2011**

Variabel/Periode	T-hit	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
CR 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-CR 1 tahun setelah akuisisi (2012)	-1,450	0,250	Tidak Signifikan
CR 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-CR 2 tahun setelah akuisisi (2013)	-1,887	0,108	Tidak Signifikan
CR 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-CR 3 tahun setelah akuisisi (2014)	-1,586	0,164	Tidak Signifikan
CR 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-CR 4 tahun setelah akuisisi (2015)	-1,843	0,115	Tidak Signifikan
CR 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-CR 5 tahun setelah akuisisi (2016)	-1,413	0,207	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-TATO 1 tahun setelah akuisisi (2012)	1,099	0,314	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-TATO 2 tahun setelah akuisisi (2013)	1,123	0,304	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-TATO 3 tahun setelah akuisisi (2014)	1,400	0,211	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-TATO 4 tahun setelah akuisisi (2015)	1,440	0,200	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-TATO 5 tahun setelah akuisisi (2016)	1,522	0,179	Tidak Signifikan
DER 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-DER 1 tahun setelah akuisisi (2012)	1,513	0,246	Tidak Signifikan
DER 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-DER 2 tahun setelah akuisisi (2013)	0,278	0,790	Tidak Signifikan
DER 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-DER 3 tahun setelah akuisisi (2014)	-0,309	0,768	Tidak Signifikan
DER 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	-0,876	0,415	Tidak

DER 4 tahun setelah akuisisi (2015)			Signifikan
DER 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	-0,876	0,415	Tidak
DER 5 tahun setelah akuisisi (2016)			Signifikan
			Signifikan
NPM 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	-1,228	0,265	Tidak
NPM 1 tahun setelah akuisisi (2012)	0,211	0,840	Signifikan
NPM 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	0,427	0,684	Tidak
NPM 2 tahun setelah akuisisi (2013)	0,436	0,678	Signifikan
NPM 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	0,735	0,490	Tidak
NPM 3 tahun setelah akuisisi (2014)			Signifikan
NPM 4 tahun setelah akuisisi (2015)			Tidak
NPM 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-			Signifikan
NPM 5 tahun setelah akuisisi (2016)			Tidak
			Signifikan
ROA 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	-0,528	0,616	Tidak
ROA 1 tahun setelah akuisisi (2012)	0,807	0,450	Signifikan
ROA 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	1,250	0,258	Tidak
ROA 2 tahun setelah akuisisi (2013)	1,148	0,295	Signifikan
ROA 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	1,382	0,216	Tidak
ROA 3 tahun setelah akuisisi (2014)			Signifikan
ROA 4 tahun setelah akuisisi (2015)			Tidak
ROA 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-			Signifikan
ROA 5 tahun setelah akuisisi (2016)			Tidak
			Signifikan
ROE 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	0,178	0,864	Tidak
ROE 1 tahun setelah akuisisi (2012)	1,029	0,343	Signifikan
ROE 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	1,364	0,221	Tidak
ROE 2 tahun setelah akuisisi (2013)	-0,021	0,984	Signifikan
ROE 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	0,135	0,897	Tidak
ROE 3 tahun setelah akuisisi (2014)			Signifikan
ROE 4 tahun setelah akuisisi (2015)			Tidak
ROE 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-			Signifikan
ROE 5 tahun setelah akuisisi (2016)			Tidak
			Signifikan
EPS 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	-2,092	0,081	Tidak
EPS 1 tahun setelah akuisisi (2012)	-1,720	0,136	Signifikan
EPS 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	-1,055	0,332	Tidak
EPS 2 tahun setelah akuisisi (2013)	-1,291	0,244	Signifikan
EPS 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	-1,703	0,139	Tidak
EPS 3 tahun setelah akuisisi (2014)			Signifikan
EPS 4 tahun setelah akuisisi (2015)			Tidak
EPS 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-			Signifikan
EPS 5 tahun setelah akuisisi (2016)			Tidak
			Signifikan
PER 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	0,761	0,475	Tidak
PER 1 tahun setelah akuisisi (2012)	0,433	0,680	Signifikan
PER 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-			Tidak

PER 2 tahun setelah akuisisi (2013)				Signifikan
PER 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	0,371	0,724	Tidak	
PER 3 tahun setelah akuisisi (2014)			Signifikan	
PER 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	0,654	0,537	Tidak	
PER 4 tahun setelah akuisisi (2015)			Signifikan	
PER 2 tahun sebelum akuisisi (2009)-	-1,192	0,278	Tidak	
PER 5 tahun setelah akuisisi (2016)			Signifikan	

Sumber: Lampiran 13, Halaman 187

Berikut ini merupakan deskripsi hasil pengujian dari masing-masing hipotesis:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

$H_{01}$ : Tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diprosksikan dengan *current ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

$H_{a1}$ : Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diprosksikan dengan *current ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,949 dengan tingkat signifikansi 0,517. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan

*current ratio* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,948 dengan tingkat signifikansi 0,517. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,942 dengan tingkat signifikansi 0,519. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan

nilai t hitung -3,134 dengan tingkat signifikansi 0,197. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan current ratio pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -,945 dengan tingkat signifikansi 0,518. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan current ratio pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,450 dengan tingkat signifikansi 0,250. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan current ratio pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,887 dengan tingkat signifikansi 0,108. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,586 dengan tingkat signifikansi 0,164. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,843 dengan tingkat signifikansi 0,115. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan current ratio pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2016). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,413 dengan tingkat signifikansi 0,207. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan current ratio pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_{02}$ : Tidak terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diprosksikan dengan *total assets turnover* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

$H_{a2}$ : Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diprosksikan dengan *total assets turnover* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *total assets turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *current ratio* pada 2

tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,037 dengan tingkat signifikansi 0,488. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,028 dengan tingkat signifikansi 0,491. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,021 dengan tingkat signifikansi 0,493. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan

*total assets turnover* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,995 dengan tingkat signifikansi 0,502. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *current ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,017 dengan tingkat signifikansi 0,495. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung

1,099 dengan tingkat signifikansi 0,314. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,123 dengan tingkat signifikansi 0,304. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,400 dengan tingkat signifikansi 0,211. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,440 dengan tingkat signifikansi 0,200. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2016). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,522 dengan tingkat signifikansi 0,179. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_{03}$ : Tidak terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

$H_{a3}$ : Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,619 dengan tingkat signifikansi 0,647. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,670 dengan tingkat signifikansi 0,624. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,638 dengan tingkat signifikansi 0,638. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,603 dengan tingkat signifikansi 0,655. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,335 dengan tingkat signifikansi 0,409. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka

dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,513 dengan tingkat signifikansi 0,246. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,278 dengan tingkat signifikansi 0,790. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 3 tahun setelah

akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,309 dengan tingkat signifikansi 0,768. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,876 dengan tingkat signifikansi 0,415. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2016). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,876 dengan tingkat signifikansi 0,415. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

#### d. Pengujian Hipotesis Keempat

$H_{04}$ : Tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

$H_{a4}$ : Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *net profit margin* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *net profit margin* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,061 dengan tingkat signifikansi 0,481. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *net profit margin* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,051 dengan tingkat signifikansi 0,484. Berdasarkan

hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *net profit margin* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,046 dengan tingkat signifikansi 0,486. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *net profit margin* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,043 dengan tingkat signifikansi 0,487. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *net*

*profit margin* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,001 dengan tingkat signifikansi 0,500. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *net profit margin* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,228 dengan tingkat signifikansi 0,265. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *net profit margin* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,211 dengan tingkat signifikansi 0,840. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan *net profit margin* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *net profit margin* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,427 dengan tingkat signifikansi 0,684. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *net profit margin* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,436 dengan tingkat signifikansi 0,678. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *net profit margin* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2016). Hasil pengujian menunjukkan nilai t

hitung 0,735 dengan tingkat signifikansi 0,490. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

$H_{05}$ : Tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diprosksikan dengan *return on assets* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

$H_{a5}$ : Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diprosksikan dengan *return on assets* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return on assets* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *return on assets* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011). Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* hitung -0,565 dengan tingkat signifikansi 0,673. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *return on assets* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,567 dengan tingkat signifikansi 0,672. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *return on assets* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,558 dengan tingkat signifikansi 0,676. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *return on assets* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,555 dengan tingkat signifikansi 0,678. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *return on assets* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,514 dengan tingkat signifikansi 0,698. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *return on assets* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,528 dengan tingkat signifikansi 0,616. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *return on assets* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 2 tahun setelah akuisisi

(Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,807 dengan tingkat signifikansi 0,450. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *return on assets* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,250 dengan tingkat signifikansi 0,258. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *return on assets* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,148 dengan tingkat signifikansi 0,295. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *return on assets* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2016). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,382 dengan tingkat signifikansi 0,216. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

f. Pengujian Hipotesis Keenam

$H_{06}$ : Tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diprosksikan dengan *return on equity* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

$H_{a6}$ : Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diprosksikan dengan *return on equity* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *return on equity* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1.000 dengan tingkat signifikansi 0,500. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh

nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *return on equity* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,996 dengan tingkat signifikansi 0,501. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *return on equity* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,989 dengan tingkat signifikansi 0,504. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data

*return on equity* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,984 dengan tingkat signifikansi 0,505. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *return on equity* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,973 dengan tingkat signifikansi 0,509. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *return on equity* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,178 dengan tingkat signifikansi 0,864. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan *return on equity* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *return on equity* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,029 dengan tingkat signifikansi 0,343. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *return on equity* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 1,364 dengan tingkat signifikansi 0,221. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *return on equity* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t

hitung -0,021 dengan tingkat signifikansi 0,984. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *return on equity* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2016). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,135 dengan tingkat signifikansi 0,897. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

g. Pengujian Hipotesis Ketujuh

$H_{07}$ : Tidak terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *earnings per share* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

$H_{a7}$ : Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *earnings per share* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *earnings per share* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired*

*sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *earnings per share* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -8,274 dengan tingkat signifikansi 0,077. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings per share* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *earnings per share* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -2,092 dengan tingkat signifikansi 0,081. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings per share* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *earnings per share* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -11,394 dengan tingkat signifikansi 0,056. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka

dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings per share* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *earnings per share* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -6,456 dengan tingkat signifikansi 0,098. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings per share* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *earnings per share* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -2,083 dengan tingkat signifikansi 0,285. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings per share* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *earnings per share* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 1 tahun setelah

akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -2,092 dengan tingkat signifikansi 0,081. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings per share* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *earnings per share* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,720 dengan tingkat signifikansi 0,136. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings per share* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *earnings per share* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,055 dengan tingkat signifikansi 0,332. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings per share* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *earnings per share* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,291 dengan tingkat signifikansi 0,244. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings per share* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *earnings per share* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2016). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,703 dengan tingkat signifikansi 0,139. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings per share* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

#### h. Pengujian Hipotesis Kedelapan

$H_{08}$ : Tidak terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

$H_{a8}$ : Terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diprosksikan dengan *price earnings ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *price earnings ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Uji *paired sample t-test* pertama dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -1,226 dengan tingkat signifikansi 0,436. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,603 dengan tingkat signifikansi 0,654. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 3 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,469 dengan tingkat signifikansi 0,721. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,287 dengan tingkat signifikansi 0,822. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010, dengan data *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,136 dengan tingkat signifikansi 0,914. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka

dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* kedua dilakukan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 1 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,761 dengan tingkat signifikansi 0,475. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 2 tahun setelah akuisisi (Tahun 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,433 dengan tingkat signifikansi 0,680. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 3 tahun setelah

akuisisi (Tahun 2014). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,371 dengan tingkat signifikansi 0,724. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 4 tahun setelah akuisisi (Tahun 2015). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 0,654 dengan tingkat signifikansi 0,537. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

Uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan data *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2016). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung - 1,192 dengan tingkat signifikansi 0,278. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah aktivitas akuisisi, ditolak.

## D. Pembahasan

1. Perbedaan pada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar -0,949, -0,948, -0,942, -3,134, dan -0,945 dan signifikansi berturut-turut sebesar 0,517, 0,517, 0,519, 0,197 dan 0,518. Uji kedua, pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar -1,450, -1,887, -1,586, -1,843, dan -1,413 dan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,250, 0,108, 0,164, 0,115 dan 0,207. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *current ratio* perusahaan 2 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, berdasarkan data yang diperoleh, hal ini terjadi karena hutang lancar dan aset lancar perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya meskipun sudah dilakukan akuisisi, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Seharusnya dengan dilakukannya akuisisi berarti aset lancar perusahaan digabungkan, maka seharusnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan, namun karena hasilnya tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah akuisisi, berarti bisa dikatakan bahwa tujuan akuisisi untuk mencapai sinergi belum tercapai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novaliza dan Djajanti (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

2. Perbedaan pada rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total assets turnover* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukan bahwa variabel *total assets turnover* (TATO) pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar 1,307, 1,028, 1,021, 0,995 dan 1,017 dan signifikansi berturut-turut sebesar 0,488, 0,491, 0,493, 0,502 dan 0,495. Uji kedua, pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar 1,099, 1,123, 1,400, 1,440 dan 1,522 dan nilai signifikansi berturut-turut sebesar

0,314, 0,304, 0,211, 0,200 dan 0,179. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *total assets turnover* perusahaan 2 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *total assets turnover* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, berdasarkan data yang diperoleh, hal ini terjadi karena penjualan dan total aset perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Seharusnya dengan dilakukannya akuisisi, aset-aset perusahaan digabungkan, manajemen yang bergabung juga diharapkan semakin efektif dan efisien, maka seharusnya kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya semakin baik, yang ditandai dengan adanya perbedaan signifikan pada variabel *total assets turnover*. Namun karena ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini berarti proses akuisisi belum menciptakan sinergi yang diharapkan.

Hasil penelitian ini konsisten penelitian Nugroho (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *total assets turnover* antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

3. Perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar -0,619, -0,670, -0,638,-0,603 dan -1,335 dan signifikansi berturut-turut sebesar 0,647, 0,624, 0,638, 0,655 dan 0,409. Uji kedua, pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar 1,513, 0,278, -0,309, -0,876 dan -0,876 dan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,246, 0,790, 0,768, 0,415 dan 0,415. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *debt to equity ratio* perusahaan 2 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, berdasarkan data yang diperoleh, hal ini terjadi karena total hutang dan ekuitas perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Setelah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi, diharapkan dapat dicapai sinergi sehingga penggunaan hutang oleh perusahaan dapat diminimalisir. Maka dari itu seharusnya dengan dilakukannya akuisisi, terdapat perbedaan signifikan pada rasio *debt to equity ratio*, namun karena hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, berarti akuisisi belum memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten penelitian Nugroho (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

4. Perbedaan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar -1,061, -1.051, -1,046, -1,043 dan -1,001 dan signifikansi berturut-turut sebesar 0,481, 0,484, 0,486, 0,487 dan 0,500. Uji kedua, pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar -1,228, 0,211, 0,427, 0,436, dan 0,735 dan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,265, 0,840, 0,684, 0,678, dan 0,490. Nilai tersebut lebih besar dari

tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *net profit margin* perusahaan 2 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *net profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, berdasarkan data yang diperoleh, hal ini terjadi karena penjualan dan laba bersih perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini konsisten penelitian Novaliza dan Djajanti (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *net profit margin* antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

5. Perbedaan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (ROA) pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar -0,565, -0,567, -0,558, -0,555 dan -0,514 dan signifikansi sebesar 0,673, 0,672, 0,676, 0,678 dan 0,698. Uji kedua, pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan

2016), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar -0,528, 0,807, 1,250, 1,148 dan 1,382 dan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,616, 0,450, 0,258, 0,295 dan 0,216. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_{a5}$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *return on assets* perusahaan 2 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on assets* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, berdasarkan data yang diperoleh, hal ini terjadi karena laba bersih dan total aset perusahaan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, terdapat peningkatan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini konsisten penelitian Novaliza dan Djajanti (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on assets* antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

6. Perbedaan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar -1,000, -0,996, -0,989, -0,984 dan -0,973 dan signifikansi berturut-turut sebesar 0,500, 0,501, 0,504, 0,505 dan 0,509. Uji kedua, pada perusahaan yang melakukan

aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar 0,178, 1,029, 1,364, -0,021 dan 0,135 dan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,864, 0,343, 0,221, 0,984 dan 0,897. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_{a6}$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *return on equity* perusahaan 2 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, berdasarkan data yang diperoleh, hal ini terjadi karena ekuitas dan total aset perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini konsisten penelitian Novaliza dan Djajanti (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on equity* antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

7. Perbedaan pada rasio pasar yang diprosikan dengan *earnings per share* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *earnings per share* (EPS) pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan

2015), diperoleh nilai t hitung -8,274, -2,092, -11,394, -6,456 dan -2,083 dan signifikansi berturut-turut sebesar 0,077, 0,081, 0,056, 0,098 dan 0,285. Uji kedua, pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar -2,092, -1,720, -1,055, -1,291 dan -1,703 dan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,081, 0,136, 0,332, 0,244 dan 0,139. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_{a7}$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *earnings per share* perusahaan 2 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *earnings per share* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, berdasarkan data yang diperoleh, hal ini terjadi karena laba bersih dan jumlah saham beredar cenderung konstan setiap tahunnya, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini konsisten penelitian Nugroho (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *earnings per share* antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

8. Perbedaan pada rasio pasar yang diprosikan dengan *price earnings ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukan bahwa variabel *price earnings ratio* (PER) pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi

pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar -1,226, 0,603, 0,469, 0,287 dan 0,136 dan signifikansi berturut-turut sebesar 0,436, 0,654, 0,721, 0,822 dan 0,914. Uji kedua, pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun sesudah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016), diperoleh nilai t hitung berturut-turut sebesar 0,761, 0,433, 0,371, 0,654 dan -1,192 dan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,475, 0,680, 0,724, 0,537 dan 0,278. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_{a8}$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *price earnings ratio* perusahaan 2 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *price earnings ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, berdasarkan data yang diperoleh, hal ini terjadi karena harga saham dan *earnings per share* perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini konsisten penelitian Ika Chandra Nurani (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *price earnings ratio* antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, dilihat dari rasio keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *current ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *total assets turnover*, *debt to total equity ratio*, *price earnings ratio*, dan *earnings per share*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan *Current Ratio (CR)* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011,2012,2013,2014 dan 2015), yang menghasilkan nilai signifikansi CR sebesar 0,517,0,517, 0,519, 0,197 dan 0,518 dan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016) sebesar 0,250, 0,108, 0,164, 0,115 dan 0,207 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha > 0,05$ ).

2. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio aktivitas perusahaan yang diprosikian dengan *Total Assets Turnover (TATO)* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), yang menghasilkan nilai signifikansi TATO sebesar 0,488, 0,491, 0,493, 0,502 dan 0,495 dan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016) sebesar 0,314, 0,304, 0,211, 0,200 dan 0,179 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha > 0,05$ ).
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas perusahaan yang diprosikian dengan *debt to total equity ratio (DER)* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), yang menghasilkan nilai signifikansi DER sebesar 0,647, 0,624, 0,638, 0,655 dan 0,409 dan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016) sebesar 0,246, 0,790, 0,768, 0,415 dan 0,415 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha > 0,05$ ).

4. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *net profit margin (NPM)* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), yang menghasilkan nilai signifikansi NPM sebesar 0,481, 0,484, 0,486, 0,487 dan 0,500 dan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016) sebesar 0,265, 0,840, 0,684, 0,678, dan 0,490 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha > 0,05$ ).
5. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on assets (ROA)* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), yang menghasilkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,673, 0,672, 0,676, 0,678 dan 0,698 dan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016) sebesar 0,616, 0,450, 0,258, 0,295 dan 0,216 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha > 0,05$ ).

6. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity (ROE)* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), yang menghasilkan nilai signifikansi ROE sebesar 0,500, 0,501, 0,504, 0,505 dan 0,509 dan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016) sebesar 0,864, 0,343, 0,221, 0,984 dan 0,897 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha > 0,05$ ).
7. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio pasar perusahaan yang diprosikan dengan *earnings per share (EPS)* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), yang menghasilkan nilai signifikansi EPS sebesar 0,077, 0,081, 0,056, 0,098 dan 0,285 dan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016) berturut-turut sebesar 0,081, 0,136, 0,332, 0,244 dan 0,139 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha > 0,05$ ).

8. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio pasar perusahaan yang diprosikan dengan *price earnings ratio (PER)* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015), yang menghasilkan nilai signifikansi PER berturut-turut sebesar 0,436, 0,654, 0,721, 0,822 dan 0,914 dan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016) berturut-turut sebesar 0,475, 0,680, 0,724, 0,537 dan 0,278 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha > 0,05$ ).
9. Peristiwa akuisisi tidak memberikan dampak signifikan terhadap rasio keuangan, hal ini dibuktikan dengan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yang diteliti antara sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi.
10. Peristiwa akuisisi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dibuktikan dengan tidak terdapat perbedaan rasio keuangan antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa akuisisi.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010-2011.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 8 alat ukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *current ratio, net profit margin, return on assets, return on equity, total assets turnover, debt to total equity ratio, price earnings ratio, dan earnings per share.*
3. Penelitian ini hanya meneliti efek jangka menengah dari aktivitas akuisisi.

## **C. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

### 1. Bagi Investor

Investor perlu melakukan pertimbangan dan berhati – hati dalam menyikapi kegiatan akuisisi, karena belum dapat dipastikan bahwa akuisisi dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Bagi Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan penelitian, sehingga *range* data yang diolah lebih mewakilkan perbedaan yang didapat paska perusahaan memutuskan untuk mengakuisisi perusahaan lain.

b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel yang lain yang dapat digunakan untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah aktivitas akuisisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mikha Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Alwi, Z Iskandar. (2003). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Aulina, S. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 1, No. 14.
- Bastian, Idra., & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Buku Dua, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, RA Myers,S.C., dan Marcus A.J. (1999). *Fundamentals of Corporate Finance*. Edisi Kedua. Irwin McGraw-Hill:Boston.
- Damodaran, A Swath. (2001). *Corporate Finance: Theory and Practice*. Second edition. USA: John Wiley and Sons Inc.
- David, Fred R. (1998). *Strategic Management*. Sixth Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Fahmi, Irfan. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2003). *Principle of Managerial Finance*, Tenth Edition. USA: Pearson Education, Inc.
- Gunawan, K. H., & Sukartha, I. (2013). Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, 271-290. ISSN: 2302 – 8556.
- Haugen, Robert A. (1997). *Modern Investment Theory*. Fourth Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.,
- Harahap. Sofyan, S. (2006). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harianto dan Sudomo. (2001). *Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.
- Hariyani, Iswi, R. Serfianto & Cita Yustisia. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

- Indriantoro, Nur. (2002). *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan 2. Yogyakarta: BPFE.
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)*, Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jogiyanto, Hartono. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Lesmana, F. J., & Gunardi, A. (2014). Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi di BEI. *Trikonomika Journal*, Vol. 11, No. 2, 195-211.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martin and Mc. Conell. (1991). Corporate Performance, Corporate Takeover, and Management Turnover. *Journal of Finance*, Vol 46, 671-688.
- Marzuki, M.A., & Widyawati, N. (2013). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi: Studi Pada PT Bank CIMB Niaga. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 1, No. 2, Maret 2013.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.
- Moin, A. (2007). *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonesia.
- Muawanah, Umi., & Poernawati, Fahmi. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 3 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Munawir, S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neil, M. Kay. (1997). *Pattern In Corporate Evolution*. New York: Oxford University Press.
- Novaliza, P., & Djajanti, A. (2013). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011). *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol. 1, No.1, September 2013.

- Nugroho, M. A., & Sofian, S. (2010). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, periode 2002-2003). *Disertasi*. Universitas Diponegoro.
- Nurani, Ika Chandra. (2012). Kinerja Perusahaan Pasca Merger & Akuisisi pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Payamta dan Doddy Setiawan. (2007). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7, No.3.
- Prasetyo, Januar Eko. 2007. Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Cash Flow Operasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB)*. Vol. 5, No. 2.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Putera, M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 4, No. 2.
- Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso. (2006). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarah & Maksum. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara*.
- Sartono, A. (2000). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Shinta, H. A. (2008). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah merger dan akuisisi (Studi pada perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi yang tercatat pada BEJ). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Simamora, H. (2000), *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sugiyono. (2008). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli. (2009). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Supranto, J. (2011). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori konsep dan aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. Diambil pada tanggal 29 Oktober 2016, dari <http://www.indotesis.com/definisi-rasio-aktivitas-dan-jenis-jenis-rasio-aktivitas/#sthash.2VuMRrBb.dpuf>.
- Wahyono. (2002). Orientasi Pasar dan Inovasi, Pengaruhnya terhadap Kinerja. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. (1998). *Manajemen Keuangan Jilid II*. Terjemahan Yohanes Lamarto. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, F. A., & Mahfud, M. K. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi, periode 2004-2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Widyaputra, Dyaksa. (2006). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan & Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Dipenogoro (tidak dipublikasikan)*, Semarang.
- Yulianto, E. R. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Melakukan Merger dan Akuisisi selama dan sesudah krisis moneter. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1: DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN PENGAKUISISI  
PERIODE 2010-2011**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
2	PT Astra International Tbk.	ASII
3	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
4	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK
5	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
6	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
7	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
8	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
9	PT Agung Podomoro Land Tbk.	APLN

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **LAMPIRAN 2: DATA PENELITIAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**

### **Data penelitian Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

No	No	Emiten	Tahun	CR	TATO	DER	NPM	ROA	ROE	EPS	PER
1	1	UNVR	2008	1,00	2,39	1,09	0,15	0,37	0,78	315,50	24,72
2	2	ASII	2008	1,32	9,28	1,21	0,12	1,14	0,28	227,03	46,47
3	3	JSMR	2009	1,16	0,23	1,25	0,27	0,06	0,14	146,51	10,62
4	4	EMTK	2009	3,43	0,75	0,48	0,06	0,04	0,07	51,49	13,98
5	5	KIJA	2009	1,10	0,12	0,98	0,04	0,01	0,01	1,19	97,61
6	6	MAPI	2009	1,45	1,02	1,62	0,05	0,05	0,13	98,79	5,98
7	7	TBIG	2009	1,38	0,18	2,52	0,70	0,13	0,46	66,76	32,29
8	8	CPIN	2009	1,91	2,72	0,81	0,11	0,30	0,55	98,20	3,17
9	9	APLN	2009	0,88	0,19	2,34	0,04	0,01	0,03	13,75	26,47
10	1	UNVR	2011	0,68	2,24	1,85	1,77	3,97	11,31	545,78	34,45
11	2	ASII	2011	13,44	0,80	1,03	0,17	0,14	0,28	520,63	142,14
12	1	UNVR	2012	0,67	2,28	2,02	1,77	4,04	12,19	634,23	32,87
13	2	ASII	2012	13,99	0,77	1,03	0,16	0,12	0,25	561,76	13,53
14	3	JSMR	2012	0,68	0,37	1,53	0,17	0,06	0,16	225,85	23,02
15	4	EMTK	2012	5,42	0,46	0,29	0,22	0,10	0,13	182,53	19,70
16	5	KIJA	2012	3,65	0,20	0,78	0,27	0,05	0,10	19,18	10,16
17	6	MAPI	2012	1,22	1,11	1,76	0,07	0,07	0,20	260,69	25,34
18	7	TBIG	2012	1,05	0,12	2,37	0,54	0,06	0,22	193,35	27,62
19	8	CPIN	2012	3,31	1,73	0,27	0,13	0,22	0,33	163,49	20,30
20	9	APLN	2012	1,56	0,31	1,39	0,18	0,06	0,13	41,04	8,56
21	1	UNVR	2013	0,67	2,30	1,99	1,74	4,01	12,58	701,52	37,06
22	2	ASII	2013	12,42	0,66	1,02	0,16	0,10	0,21	550,77	12,35
23	3	JSMR	2013	0,78	0,37	1,66	0,09	0,03	0,09	182,03	24,66

No	No	Emiten	Tahun	CR	TATO	DER	NPM	ROA	ROE	EPS	PER
24	4	EMTK	2013	4,31	0,45	0,37	0,24	0,11	0,15	241,94	21,17
25	5	KIJA	2013	2,87	0,33	0,97	0,04	0,01	0,02	5,19	36,93
26	6	MAPI	2013	1,12	1,11	2,22	0,04	0,04	0,14	197,47	27,64
27	7	TBIG	2013	0,66	0,14	3,55	0,50	0,07	0,33	281,77	19,49
28	8	CPIN	2013	3,79	1,63	0,58	0,10	0,16	0,25	154,21	20,94
29	9	APLN	2013	1,68	0,25	1,73	0,19	0,05	0,13	45,38	4,64
30	1	UNVR	2014	7,15	2,42	2,11	1,66	4,02	12,48	752,10	42,95
31	2	ASII	2014	13,23	0,61	0,96	0,15	0,09	0,18	546,52	13,59
32	3	JSMR	2014	0,84	0,29	1,79	0,13	0,04	0,11	178,73	38,00
33	4	EMTK	2014	7,80	0,33	0,22	0,23	0,07	0,09	263,69	27,29
34	5	KIJA	2014	5,04	0,33	0,82	0,14	0,05	0,08	19,47	15,07
35	6	MAPI	2014	1,34	1,23	2,33	0,01	0,01	0,03	44,13	114,53
36	7	TBIG	2014	0,35	0,15	4,33	0,41	0,06	0,33	286,06	32,35
37	8	CPIN	2014	2,24	1,40	0,91	0,06	0,08	0,16	106,52	34,38
38	9	APLN	2014	1,83	0,22	1,80	0,19	0,04	0,12	48,34	6,93
39	1	UNVR	2015	0,65	2,32	2,26	1,60	3,72	12,12	766,95	48,24
40	2	ASII	2015	13,79	0,51	9,40	0,12	0,06	0,12	385,66	15,56
41	3	JSMR	2015	0,49	0,27	1,97	0,13	0,04	0,11	194,00	26,21
42	4	EMTK	2015	7,93	0,37	0,14	0,29	0,11	0,12	326,37	31,26
43	5	KIJA	2015	6,35	0,32	0,96	0,11	0,03	0,07	16,04	15,40
44	6	MAPI	2015	1,73	1,23	2,19	0,00	0,00	0,01	18,13	208,49
45	7	TBIG	2015	1,36	0,15	13,33	0,42	0,06	0,91	301,27	18,60
46	8	CPIN	2015	2,11	1,20	0,95	0,06	0,07	0,14	111,76	22,68
47	9	APLN	2015	1,39	0,24	1,71	0,19	0,05	0,12	57,67	5,79
48	1	JSMR	2016	0,70	0,31	2,27	0,11	0,03	0,11	248,43	17,10
49	2	EMTK	2016	5,08	0,36	0,29	0,12	0,04	0,06	158,31	62,75
50	3	KIJA	2016	6,45	0,27	0,90	0,15	0,04	0,08	20,64	14,14

No	No	Emiten	Tahun	CR	TATO	DER	NPM	ROA	ROE	EPS	PER
51	4	MAPI	2016	1,58	1,19	2,33	0,02	0,02	0,07	125,59	42,83
52	5	TBIG	2016	0,68	0,16	13,54	0,35	0,06	0,80	287,19	16,89
53	6	CPIN	2016	2,17	1,58	0,71	0,06	0,09	0,16	135,71	22,37
54	7	APLN	2016	1,07	0,23	1,58	0,16	0,04	0,09	48,53	4,86

Sumber: Pengolahan data oleh penulis

### LAMPIRAN 3: PERHITUNGAN CURRENT RATIO

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

No	No	Emiten	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
1	1	UNVR	2008	3.103.295.000.000	3.091.111.000.000	1,00
2	2	ASII	2008	35.531.000.000.000	26.883.000.000.000	1,32
3	3	JSMR	2009	3.430.338.210.000	2.966.355.283.000	1,16
4	4	EMTK	2009	1.837.242.820.000	535.471.112.000	3,43
5	5	KIJA	2009	5.313.146.234.000	747.531.096.000	7,11
6	6	MAPI	2009	1.581.330.228.645	1.439.457.478.457	1,10
7	7	TBIG	2009	1.839.970.087.000	1.270.439.759.000	1,45
8	8	CPIN	2009	432.232.000.000	312.395.000.000	1,38
9	9	APLN	2009	3.468.843.000.000	1.820.231.000.000	1,91
10	1	UNVR	2011	4.446.219.000.000	6.501.681.000.000	0,68
11	2	ASII	2011	660.650.000.000.000	49.169.000.000.000	13,44
12	1	UNVR	2012	5.035.962.000.000	7.535.896.000.000	0,67
13	2	ASII	2012	757.990.000.000.000	54.178.000.000.000	13,99
14	3	JSMR	2012	4.531.117.154.000	6.648.164.394.000	0,68
15	4	EMTK	2012	5.717.890.288.000	1.054.560.551.000	5,42
16	5	KIJA	2012	4.413.349.410.393	1.209.939.549.321	3,65
				3.262.620.710.000	2.682.781.943.000	1,22
17	6	MAPI	2012			
18	7	TBIG	2012	2.301.229.000.000	2.182.014.000.000	1,05
19	8	CPIN	2012	7.180.890.000.000	2.167.652.000.000	3,31
20	9	APLN	2012	6.727.059.278.000	4.298.842.662.000	1,56
21	1	UNVR	2013	5.218.219.000.000	7.774.722.000.000	0,67
22	2	ASII	2013	883.520.000.000.000	71.139.000.000.000	12,42
23	3	JSMR	2013	3.788.304.387.000	4.871.298.958.000	0,78
24	4	EMTK	2013	7.149.090.599.000	1.659.599.787.000	4,31
25	5	KIJA	2013	5.025.541.301.117	1.752.626.609.061	2,87
26	6	MAPI	2013	4.463.687.750.000	3.994.794.004.000	1,12
27	7	TBIG	2013	2.598.596.000.000	3.930.922.000.000	0,66
28	8	CPIN	2013	8.824.900.000.000	2.327.048.000.000	3,79
29	9	APLN	2013	8.747.046.806.000	5.208.638.817.000	1,68
30	1	UNVR	2014	63.371.700.000.000	8.864.832.000.000	7,15
31	2	ASII	2014	972.410.000.000.000	73.523.000.000.000	13,23
32	3	JSMR	2014	3.641.371.714.000	4.312.916.751.000	0,84
33	4	EMTK	2014	13.443.422.122.000	1.723.978.897.000	7,80
34	5	KIJA	2014	5.152.157.377.462	1.022.071.671.563	5,04

No	No	Emiten	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
35	6	MAPI	2014	5.162.035.640.000	3.841.835.096.000	1,34
36	7	TBIG	2014	3.152.206.000.000	9.124.102.000.000	0,35
37	8	CPIN	2014	10.009.670.000.000	4.467.240.000.000	2,24
38	9	APLN	2014	10.918.551.266.000	5.958.969.206.000	1,83
39	1	UNVR	2015	6.623.114.000.000	10.127.542.000.000	0,65
40	2	ASII	2015	1.051.610.000.000.000	76.242.000.000.000	13,79
41	3	JSMR	2015	3.729.046.503.000	7.543.411.360.000	0,49
42	4	EMTK	2015	10.407.727.765.000	1.312.536.004.000	7,93
43	5	KIJA	2015	6.645.564.014.345	1.047.210.764.452	6,35
44	6	MAPI	2015	5.696.202.259.000	3.290.535.116.000	1,73
45	7	TBIG	2015	2.605.510.000.000	1.914.539.000.000	1,36
46	8	CPIN	2015	12.058.873.000.000	5.703.841.000.000	2,11
47	9	APLN	2015	9.781.716.000.000	7.041.360.000.000	1,39
48	1	JSMR	2016	12.965.884.489.000	18.626.988.996.000	0,70
49	2	EMTK	2016	9.553.332.013.000	1.881.228.383.000	5,08
50	3	KIJA	2016	7.458.654.240.223	1.157.245.481.727	6,45
51	4	MAPI	2016	6.616.255.899.000	4.181.304.246.000	1,58
52	5	TBIG	2016	1.960.672.000.000	2.899.952.000.000	0,68
53	6	CPIN	2016	12.059.433.000.000	5.550.257.000.000	2,17
54	7	APLN	2016	8.173.959.000.000	7.654.753.000.000	1,07

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

#### LAMPIRAN 4: PERHITUNGAN RASIO TOTAL ASSETS TURNOVER

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	No	Emiten	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
1	1	UNVR	2008	15.577.811.000.000	6.504.736.000.000	2,39
2	2	ASII	2008	74.893.000.000.000	8.074.000.000.000	9,28
3	3	JSMR	2009	3.692.000.322.000	16.174.263.947.000	0,23
4	4	EMTK	2009	2.828.636.049.000	3.764.885.526.000	0,75
5	5	KIJA	2009	392.566.008.511	3.193.997.429.182	0,12
6	6	MAPI	2009	3.452.417.729.000	3.379.394.233.000	1,02
7	7	TBIG	2009	341.376.000.000	1.862.205.000.000	0,18
8	8	CPIN	2009	14.569.267.000.000	5.349.375.000.000	2,72
9	9	APLN	2009	855.952.717.759	4.400.898.527.829	0,19
10	1	UNVR	2011	23.469.218.000.000	10.482.312.000.000	2,24
11	2	ASII	2011	123.520.000.000.000	154.319.000.000.000	0,80
12	1	UNVR	2012	27.303.248.000.000	11.984.979.000.000	2,28
13	2	ASII	2012	139.845.000.000.000	182.274.000.000.000	0,77
14	3	JSMR	2012	9.070.219.074.000	24.753.551.441.000	0,37
15	4	EMTK	2012	4.681.029.525.000	10.177.897.837.000	0,46
16	5	KIJA	2012	1.400.611.694.161	7.077.817.870.077	0,20
17	6	MAPI	2012	6.631.209.473.000	5.990.586.903.000	1,11
18	7	TBIG	2012	1.715.421.000.000	14.317.483.000.000	0,12
19	8	CPIN	2012	21.310.925.000.000	12.348.627.000.000	1,73
20	9	APLN	2012	4.689.400.000.000	15.195.600.000.000	0,31
21	1	UNVR	2013	30.757.435.000.000	13.348.188.000.000	2,30
22	2	ASII	2013	140.608.000.000.000	213.994.000.000.000	0,66
23	3	JSMR	2013	10.271.467.635.000	28.058.581.777.000	0,37
24	4	EMTK	2013	5.792.494.662.000	12.825.628.223.000	0,45
25	5	KIJA	2013	2.739.598.333.777	8.255.167.231.158	0,33
26	6	MAPI	2013	8.642.310.675.000	7.808.299.570.000	1,11
27	7	TBIG	2013	2.690.500.000.000	18.719.211.000.000	0,14
28	8	CPIN	2013	25.662.992.000.000	15.722.197.000.000	1,63
29	9	APLN	2013	4.901.191.373.000	19.679.908.990.000	0,25
30	1	UNVR	2014	34.511.534.000.000	14.280.670.000.000	2,42
31	2	ASII	2014	143.332.000.000.000	236.029.000.000.000	0,61
32	3	JSMR	2014	9.175.319.005.000	31.857.947.989.000	0,29
33	4	EMTK	2014	6.522.251.321.000	19.885.196.539.000	0,33
34	5	KIJA	2014	2.799.065.226.163	8.505.270.447.485	0,33

No	No	Emiten	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
35	6	MAPI	2014	10.673.929.378.000	8.686.174.538.000	1,23
36	7	TBIG	2014	3.306.812.000.000	22.034.082.000.000	0,15
37	8	CPIN	2014	29.150.275.000.000	20.862.439.000.000	1,40
38	9	APLN	2014	5.296.565.860.000	23.686.158.211.000	0,22
39	1	UNVR	2015	36.484.030.000.000	15.729.945.000.000	2,32
40	2	ASII	2015	126.381.000.000.000	245.435.000.000.000	0,51
41	3	JSMR	2015	9.848.242.050.000	36.724.982.487.000	0,27
42	4	EMTK	2015	6.429.109.329.000	17.500.271.744.000	0,37
43	5	KIJA	2015	3.139.920.233.816	9.740.694.660.705	0,32
44	6	MAPI	2015	11.620.751.764.000	9.482.934.568.000	1,23
45	7	TBIG	2015	3.421.177.000.000	22.799.671.000.000	0,15
46	8	CPIN	2015	29.920.628.000.000	24.916.656.000.000	1,20
47	9	APLN	2015	5.971.581.977.000	24.559.175.000.000	0,24
48	1	JSMR	2016	16.661.402.998.000	53.500.322.659.000	0,31
49	2	EMTK	2016	7.368.822.314.000	20.376.367.838.000	0,36
50	3	KIJA	2016	2.931.015.007.454	10.733.598.205.115	0,27
51	4	MAPI	2016	12.729.191.758.000	10.683.437.788.000	1,19
52	5	TBIG	2016	3.711.174.000.000	23.620.268.000.000	0,16
53	6	CPIN	2016	38.256.857.000.000	24.204.994.000.000	1,58
54	7	APLN	2016	6.006.952.123.000	25.711.953.000.000	0,23

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

## LAMPIRAN 5: PERHITUNGAN DEBT TO EQUITY RATIO

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No	No	Emiten	Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
1	1	UNVR	2008	3.366.325.000.000	3.100.312.000.000	1,09
2	2	ASII	2008	40.163.000.000.000	33.080.000.000.000	1,21
3	3	JSMR	2009	8.990.885.311.000	7.183.378.636.000	1,25
4	4	EMTK	2009	1.149.247.188.000	2.406.521.393.000	0,48
5	5	KIJA	2009	1.582.351.518.952	1.606.454.935.510	0,98
6	6	MAPI	2009	2.091.335.579.000	1.288.043.669.000	1,62
7	7	TBIG	2009	1.320.361.000.000	524.825.000.000	2,52
8	8	CPIN	2009	2.397.701.000.000	2.951.674.000.000	0,81
9	9	APLN	2009	3.007.339.986.109	1.284.571.497.850	2,34
10	1	UNVR	2011	6.801.375.000.000	3.680.937.000.000	1,85
11	2	ASII	2011	78.481.000.000.000	75.838.000.000.000	1,03
12	1	UNVR	2012	8.016.614.000.000	3.968.365.000.000	2,02
13	2	ASII	2012	92.460.000.000.000	89.814.000.000.000	1,03
14	3	JSMR	2012	14.965.765.873.000	9.787.785.568.000	1,53
15	4	EMTK	2012	2.311.678.445.000	7.866.219.392.000	0,29
16	5	KIJA	2012	3.102.416.681.281	3.975.401.188.796	0,78
17	6	MAPI	2012	3.817.911.733.000	2.172.675.170.000	1,76
18	7	TBIG	2012	10.072.090.000.000	4.245.393.000.000	2,37
19	8	CPIN	2012	2.167.652.000.000	8.176.464.000.000	0,27
20	9	APLN	2012	8.846.738.582.000	6.348.900.000.000	1,39
21	1	UNVR	2013	8.448.798.000.000	4.254.670.000.000	1,99
22	2	ASII	2013	107.806.000.000.000	106.188.000.000.000	1,02
23	3	JSMR	2013	17.500.634.532.000	10.557.947.245.000	1,66
24	4	EMTK	2013	3.461.758.833.000	9.363.869.390.000	0,37
25	5	KIJA	2013	4.069.135.357.955	4.186.031.873.203	0,97
26	6	MAPI	2013	5.380.415.664.000	2.427.883.906.000	2,22
27	7	TBIG	2013	14.605.172.000.000	4.114.039.000.000	3,55
28	8	CPIN	2013	5.771.297.000.000	9.950.900.000.000	0,58
29	9	APLN	2013	12.467.225.599.000	7.212.683.390.000	1,73
30	1	UNVR	2014	9.681.888.000.000	4.598.782.000.000	2,11
31	2	ASII	2014	115.705.000.000.000	120.324.000.000.000	0,96
32	3	JSMR	2014	20.432.952.360.000	11.424.995.629.000	1,79
33	4	EMTK	2014	3.568.057.597.000	16.317.138.942.000	0,22
34	5	KIJA	2014	3.843.434.033.668	4.661.836.413.817	0,82

No	No	Emiten	Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
35	6	MAPI	2014	6.076.735.948.000	2.609.438.590.000	2,33
36	7	TBIG	2014	17.903.053.000.000	4.131.029.000.000	4,33
37	8	CPIN	2014	9.919.150.000.000	10.943.289.000.000	0,91
38	9	APLN	2014	15.223.273.846.000	8.462.884.365.000	1,80
39	1	UNVR	2015	10.902.585.000.000	4.827.360.000.000	2,26
40	2	ASII	2015	1.189.020.000.000.000	126.533.000.000.000	9,40
41	3	JSMR	2015	24.356.318.021.000	12.368.664.466.000	1,97
42	4	EMTK	2015	2.111.140.558.000	15.389.131.186.000	0,14
43	5	KIJA	2015	4.762.940.390.118	4.977.754.270.587	0,96
44	6	MAPI	2015	6.508.024.000.000	2.974.910.568.000	2,19
45	7	TBIG	2015	21.208.875.000.000	1.590.796.000.000	13,33
46	8	CPIN	2015	12.129.993.000.000	12.786.663.000.000	0,95
47	9	APLN	2015	15.486.506.000.000	9.072.669.000.000	1,71
48	1	JSMR	2016	37.161.482.595.000	16.338.840.064.000	2,27
49	2	EMTK	2016	4.570.540.400.000	15.805.827.438.000	0,29
50	3	KIJA	2016	5.095.107.624.314	5.638.490.580.801	0,90
51	4	MAPI	2016	7.479.927.515.000	3.203.510.273.000	2,33
52	5	TBIG	2016	21.996.126.000.000	1.624.142.000.000	13,54
53	6	CPIN	2016	10.047.751.000.000	14.157.243.000.000	0,71
54	7	APLN	2016	15.741.191.000.000	9.970.763.000.000	1,58

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

## LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN RASIO NET PROFIT MARGIN

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

No	No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM
1	1	UNVR	2008	2.407.231.000.000	15.577.811.000.000	0,15
2	2	ASII	2008	9.191.000.000.000	74.893.000.000.000	0,12
3	3	JSMR	2009	992.693.559.000	3.692.000.322.000	0,27
4	4	EMTK	2009	161.760.045.000	2.828.636.049.000	0,06
5	5	KIJA	2009	16.368.559.880	392.566.008.511	0,04
6	6	MAPI	2009	163.986.260.000	3.452.417.729.000	0,05
7	7	TBIG	2009	240.657.000.000	341.376.000.000	0,70
8	8	CPIN	2009	1.612.710.000.000	14.569.267.000.000	0,11
9	9	APLN	2009	35.117.122.827	855.952.717.759	0,04
10	1	UNVR	2011	41.643.040.000.000	23.469.218.000.000	1,77
11	2	ASII	2011	21.077.000.000.000	123.520.000.000.000	0,17
12	1	UNVR	2012	48.391.450.000.000	27.303.248.000.000	1,77
13	2	ASII	2012	22.742.000.000.000	139.845.000.000.000	0,16
14	3	JSMR	2012	1.535.812.200.000	9.070.219.074.000	0,17
15	4	EMTK	2012	1.029.499.905.000	4.681.029.525.000	0,22
16	5	KIJA	2012	380.022.434.090	1.400.611.694.161	0,27
17	6	MAPI	2012	432.750.980.000	6.631.209.473.000	0,07
18	7	TBIG	2012	927.415.000.000	1.715.421.000.000	0,54
19	8	CPIN	2012	2.680.872.000.000	21.310.925.000.000	0,13
20	9	APLN	2012	841.290.753.000	4.689.400.000.000	0,18
21	1	UNVR	2013	53.526.250.000.000	30.757.435.000.000	1,74
22	2	ASII	2013	22.297.000.000.000	140.608.000.000.000	0,16
23	3	JSMR	2013	928.787.747.000	10.271.467.635.000	0,09
24	4	EMTK	2013	1.364.544.542.000	5.792.494.662.000	0,24
25	5	KIJA	2013	104.477.632.614	2.739.598.333.777	0,04
26	6	MAPI	2013	327.792.717.000	8.642.310.675.000	0,04
27	7	TBIG	2013	1.351.524.000.000	2.690.500.000.000	0,50
28	8	CPIN	2013	2.528.690.000.000	25.662.992.000.000	0,10
29	9	APLN	2013	930.240.497.000	4.901.191.373.000	0,19
30	1	UNVR	2014	57.385.230.000.000	34.511.534.000.000	1,66
31	2	ASII	2014	22.125.000.000.000	143.332.000.000.000	0,15
32	3	JSMR	2014	1.215.331.727.000	9.175.319.005.000	0,13
33	4	EMTK	2014	1.487.194.686.000	6.522.251.321.000	0,23
34	5	KIJA	2014	394.055.213.379	2.799.065.226.163	0,14

No	No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM
35	6	MAPI	2014	73.262.562.000	10.673.929.378.000	0,01
36	7	TBIG	2014	1.372.104.000.000	3.306.812.000.000	0,41
37	8	CPIN	2014	1.746.644.000.000	29.150.275.000.000	0,06
38	9	APLN	2014	983.875.368.000	5.296.565.860.000	0,19
39	1	UNVR	2015	58.518.050.000.000	36.484.030.000.000	1,60
40	2	ASII	2015	15.613.000.000.000	126.381.000.000.000	0,12
41	3	JSMR	2015	1.319.200.546.000	9.848.242.050.000	0,13
42	4	EMTK	2015	1.840.757.747.000	6.429.109.329.000	0,29
43	5	KIJA	2015	331.442.663.161	3.139.920.233.816	0,11
44	6	MAPI	2015	30.095.070.000	11.620.751.764.000	0,00
45	7	TBIG	2015	1.445.027.000.000	3.421.177.000.000	0,42
46	8	CPIN	2015	1.832.598.000.000	29.920.628.000.000	0,06
47	9	APLN	2015	1.116.763.447.000	5.971.581.977.000	0,19
48	1	JSMR	2016	1.803.054.456.000	16.661.402.998.000	0,11
49	2	EMTK	2016	892.885.880.000	7.368.822.314.000	0,12
50	3	KIJA	2016	426.542.322.505	2.931.015.007.454	0,15
51	4	MAPI	2016	208.475.635.000	12.729.191.758.000	0,02
52	5	TBIG	2016	1.301.393.000.000	3.711.174.000.000	0,35
53	6	CPIN	2016	2.225.402.000.000	38.256.857.000.000	0,06
54	7	APLN	2016	939.737.108.000	6.006.952.123.000	0,16

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

## LAMPIRAN 7: PERHITUNGAN RASIO RETURN ON ASSETS

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	1	UNVR	2008	2.407.231.000.000	6.504.736.000.000	0,37
2	2	ASII	2008	9.191.000.000.000	8.074.000.000.000	1,14
3	3	JSMR	2009	992.693.559.000	16.174.263.947.000	0,06
4	4	EMTK	2009	161.760.045.000	3.764.885.526.000	0,04
5	5	KIJA	2009	16.368.559.880	3.193.997.429.182	0,01
6	6	MAPI	2009	163.986.260.000	3.379.394.233.000	0,05
7	7	TBIG	2009	240.657.000.000	1.862.205.000.000	0,13
8	8	CPIN	2009	1.612.710.000.000	5.349.375.000.000	0,30
9	9	APLN	2009	35.117.122.827	4.400.898.527.829	0,01
10	1	UNVR	2011	41.643.040.000.000	10.482.312.000.000	3,97
11	2	ASII	2011	21.077.000.000.000	154.319.000.000.000	0,14
12	1	UNVR	2012	48.391.450.000.000	11.984.979.000.000	4,04
13	2	ASII	2012	22.742.000.000.000	182.274.000.000.000	0,12
14	3	JSMR	2012	1.535.812.200.000	24.753.551.441.000	0,06
15	4	EMTK	2012	1.029.499.905.000	10.177.897.837.000	0,10
16	5	KIJA	2012	380.022.434.090	7.077.817.870.077	0,05
17	6	MAPI	2012	432.750.980.000	5.990.586.903.000	0,07
18	7	TBIG	2012	927.415.000.000	14.317.483.000.000	0,06
19	8	CPIN	2012	2.680.872.000.000	12.348.627.000.000	0,22
20	9	APLN	2012	841.290.753.000	15.195.600.000.000	0,06
21	1	UNVR	2013	53.526.250.000.000	13.348.188.000.000	4,01
22	2	ASII	2013	22.297.000.000.000	213.994.000.000.000	0,10
23	3	JSMR	2013	928.787.747.000	28.058.581.777.000	0,03
24	4	EMTK	2013	1.364.544.542.000	12.825.628.223.000	0,11
25	5	KIJA	2013	104.477.632.614	8.255.167.231.158	0,01
26	6	MAPI	2013	327.792.717.000	7.808.299.570.000	0,04
27	7	TBIG	2013	1.351.524.000.000	18.719.211.000.000	0,07
28	8	CPIN	2013	2.528.690.000.000	15.722.197.000.000	0,16
29	9	APLN	2013	930.240.497.000	19.679.908.990.000	0,05
30	1	UNVR	2014	57.385.230.000.000	14.280.670.000.000	4,02
31	2	ASII	2014	22.125.000.000.000	236.029.000.000.000	0,09
32	3	JSMR	2014	1.215.331.727.000	31.857.947.989.000	0,04
33	4	EMTK	2014	1.487.194.686.000	19.885.196.539.000	0,07
34	5	KIJA	2014	394.055.213.379	8.505.270.447.485	0,05

No	No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
35	6	MAPI	2014	73.262.562.000	8.686.174.538.000	0,01
36	7	TBIG	2014	1.372.104.000.000	22.034.082.000.000	0,06
37	8	CPIN	2014	1.746.644.000.000	20.862.439.000.000	0,08
38	9	APLN	2014	983.875.368.000	23.686.158.211.000	0,04
39	1	UNVR	2015	58.518.050.000.000	15.729.945.000.000	3,72
40	2	ASII	2015	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	0,06
41	3	JSMR	2015	1.319.200.546.000	36.724.982.487.000	0,04
42	4	EMTK	2015	1.840.757.747.000	17.500.271.744.000	0,11
43	5	KIJA	2015	331.442.663.161	9.740.694.660.705	0,03
44	6	MAPI	2015	30.095.070.000	9.482.934.568.000	0,00
45	7	TBIG	2015	1.445.027.000.000	22.799.671.000.000	0,06
46	8	CPIN	2015	1.832.598.000.000	24.916.656.000.000	0,07
47	9	APLN	2015	1.116.763.447.000	24.559.175.000.000	0,05
48	1	JSMR	2016	1.803.054.456.000	53.500.322.659.000	0,03
49	2	EMTK	2016	892.885.880.000	20.376.367.838.000	0,04
50	3	KIJA	2016	426.542.322.505	10.733.598.205.115	0,04
51	4	MAPI	2016	208.475.635.000	10.683.437.788.000	0,02
52	5	TBIG	2016	1.301.393.000.000	23.620.268.000.000	0,06
53	6	CPIN	2016	2.225.402.000.000	24.204.994.000.000	0,09
54	7	APLN	2016	939.737.108.000	25.711.953.000.000	0,04

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

## LAMPIRAN 8: PERHITUNGAN RASIO *RETURN ON EQUITY*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

No	No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE
1	1	UNVR	2008	2.407.231.000.000	3.100.312.000.000	0,78
2	2	ASII	2008	9.191.000.000.000	33.080.000.000.000	0,28
3	3	JSMR	2009	992.693.559.000	7.183.378.636.000	0,14
4	4	EMTK	2009	161.760.045.000	2.406.521.393.000	0,07
5	5	KIJA	2009	16.368.559.880	1.606.454.935.510	0,01
6	6	MAPI	2009	163.986.260.000	1.288.043.669.000	0,13
7	7	TBIG	2009	240.657.000.000	524.825.000.000	0,46
8	8	CPIN	2009	1.612.710.000.000	2.951.674.000.000	0,55
9	9	APLN	2009	35.117.122.827	1.284.571.497.850	0,03
10	1	UNVR	2011	41.643.040.000.000	3.680.937.000.000	11,31
11	2	ASII	2011	21.077.000.000.000	75.838.000.000.000	0,28
12	1	UNVR	2012	48.391.450.000.000	3.968.365.000.000	12,19
13	2	ASII	2012	22.742.000.000.000	89.814.000.000.000	0,25
14	3	JSMR	2012	1.535.812.200.000	9.787.785.568.000	0,16
15	4	EMTK	2012	1.029.499.905.000	7.866.219.392.000	0,13
16	5	KIJA	2012	380.022.434.090	3.975.401.188.796	0,10
17	6	MAPI	2012	432.750.980.000	2.172.675.170.000	0,20
18	7	TBIG	2012	927.415.000.000	4.245.393.000.000	0,22
19	8	CPIN	2012	2.680.872.000.000	8.176.464.000.000	0,33
20	9	APLN	2012	841.290.753.000	6.348.900.000.000	0,13
21	1	UNVR	2013	53.526.250.000.000	4.254.670.000.000	12,58
22	2	ASII	2013	22.297.000.000.000	106.188.000.000.000	0,21
23	3	JSMR	2013	928.787.747.000	10.557.947.245.000	0,09
24	4	EMTK	2013	1.364.544.542.000	9.363.869.390.000	0,15
25	5	KIJA	2013	104.477.632.614	4.186.031.873.203	0,02
26	6	MAPI	2013	327.792.717.000	2.427.883.906.000	0,14
27	7	TBIG	2013	1.351.524.000.000	4.114.039.000.000	0,33
28	8	CPIN	2013	2.528.690.000.000	9.950.900.000.000	0,25
29	9	APLN	2013	930.240.497.000	7.212.683.390.000	0,13
30	1	UNVR	2014	57.385.230.000.000	4.598.782.000.000	12,48
31	2	ASII	2014	22.125.000.000.000	120.324.000.000.000	0,18
32	3	JSMR	2014	1.215.331.727.000	11.424.995.629.000	0,11
33	4	EMTK	2014	1.487.194.686.000	16.317.138.942.000	0,09

No	No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE
34	5	KIJA	2014	394.055.213.379	4.661.836.413.817	0,08
35	6	MAPI	2014	73.262.562.000	2.609.438.590.000	0,03
36	7	TBIG	2014	1.372.104.000.000	4.131.029.000.000	0,33
37	8	CPIN	2014	1.746.644.000.000	10.943.289.000.000	0,16
38	9	APLN	2014	983.875.368.000	8.462.884.365.000	0,12
39	1	UNVR	2015	58.518.050.000.000	4.827.360.000.000	12,12
40	2	ASII	2015	15.613.000.000.000	126.533.000.000.000	0,12
41	3	JSMR	2015	1.319.200.546.000	12.368.664.466.000	0,11
42	4	EMTK	2015	1.840.757.747.000	15.389.131.186.000	0,12
43	5	KIJA	2015	331.442.663.161	4.977.754.270.587	0,07
44	6	MAPI	2015	30.095.070.000	2.974.910.568.000	0,01
45	7	TBIG	2015	1.445.027.000.000	1.590.796.000.000	0,91
46	8	CPIN	2015	1.832.598.000.000	12.786.663.000.000	0,14
47	9	APLN	2015	1.116.763.447.000	9.072.669.000.000	0,12
48	1	JSMR	2016	1.803.054.456.000	16.338.840.064.000	0,11
49	2	EMTK	2016	892.885.880.000	15.805.827.438.000	0,06
50	3	KIJA	2016	426.542.322.505	5.638.490.580.801	0,08
51	4	MAPI	2016	208.475.635.000	3.203.510.273.000	0,07
52	5	TBIG	2016	1.301.393.000.000	1.624.142.000.000	0,80
53	6	CPIN	2016	2.225.402.000.000	14.157.243.000.000	0,16
54	7	APLN	2016	939.737.108.000	9.970.763.000.000	0,09

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

## LAMPIRAN 9: PERHITUNGAN RASIO EARNINGS PER SHARE

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

No	No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Rp)	EPS
1	1	UNVR	2008	2.407.231.000.000	7.630.000.000	315,50
2	2	ASII	2008	9.191.000.000.000	40.483.553.140	227,03
3	3	JSMR	2009	992.693.559.000	6.775.476.500	146,51
4	4	EMTK	2009	161.760.045.000	3.141.754.500	51,49
5	5	KIJA	2009	16.368.559.880	13.780.872.551	1,19
6	6	MAPI	2009	163.986.260.000	1.660.000.000	98,79
7	7	TBIG	2009	240.657.000.000	3.605.030.000	66,75
8	8	CPIN	2009	1.612.710.000.000	16.422.807.040	98,20
9	9	APLN	2009	35.117.122.827	20.500.000.000	13,7468
10	1	UNVR	2011	41.643.040.000.000	76.300.000.000	545,78
11	2	ASII	2011	21.077.000.000.000	40.483.553.140	520,63
12	1	UNVR	2012	48.391.450.000.000	76.300.000.000	634,23
13	2	ASII	2012	22.742.000.000.000	40.483.553.140	561,76
14	3	JSMR	2012	1.535.812.200.000	6.800.000.000	225,85
15	4	EMTK	2012	1.029.499.905.000	5.640.032.442	182,53
16	5	KIJA	2012	380.022.434.090	19.816.894.728	19,18
17	6	MAPI	2012	432.750.980.000	1.660.000.000	260,69
18	7	TBIG	2012	927.415.000.000	4.796.526.199	193,35
19	8	CPIN	2012	2.680.872.000.000	16.398.000.000	163,49
20	9	APLN	2012	841.290.753.000	20.500.900.000	41,04
21	1	UNVR	2013	53.526.250.000.000	76.300.000.000	701,52
22	2	ASII	2013	22.297.000.000.000	40.483.553.140	550,77
23	3	JSMR	2013	1.237.820.534.000	6.800.000.000	182,03
24	4	EMTK	2013	1.364.544.542.000	5.640.032.442	241,94
25	5	KIJA	2013	104.477.632.614	20.121.371.043	5,19
26	6	MAPI	2013	327.792.717.000	1.660.000.000	197,47
27	7	TBIG	2013	1.351.524.000.000	4.796.526.199	281,77
28	8	CPIN	2013	2.528.690.000.000	16.398.000.000	154,21
29	9	APLN	2013	930.240.497.000	20.500.900.000	45,38
30	1	UNVR	2014	57.385.230.000.000	76.300.000.000	752,10
31	2	ASII	2014	22.125.000.000.000	40.483.553.140	546,52
32	3	JSMR	2014	1.215.331.727.000	6.800.000.000	178,73

No	No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Rp)	EPS
33	4	EMTK	2014	1.487.194.686.000	5.640.032.442	263,69
34	5	KIJA	2014	394.055.213.379	20.235.279.075	19,47
35	6	MAPI	2014	73.262.562.000	1.660.000.000	44,13
36	7	TBIG	2014	1.372.104.000.000	4.796.526.199	286,06
37	8	CPIN	2014	1.746.644.000.000	16.398.000.000	106,52
38	9	APLN	2014	983.875.368.000	20.353.138.900	48,34
39	1	UNVR	2015	58.518.050.000.000	76.300.000.000	766,95
40	2	ASII	2015	15.613.000.000.000	40.483.553.140	385,66
41	3	JSMR	2015	1.319.200.546.000	6.800.000.000	194,00
42	4	EMTK	2015	1.840.757.747.000	5.640.032.442	326,37
43	5	KIJA	2015	331.442.663.161	20.662.178.685	16,04
44	6	MAPI	2015	30.095.070.000	1.660.000.000	18,13
45	7	TBIG	2015	1.445.027.000.000	4.796.526.199	301,27
46	8	CPIN	2015	1.832.598.000.000	16.398.000.000	111,76
47	9	APLN	2015	1.116.763.447.000	19.364.561.700	57,67
48	1	JSMR	2016	1.803.054.456.000	7.257.871.200	248,43
49	2	EMTK	2016	892.885.880.000	5.640.032.442	158,31
50	3	KIJA	2016	426.542.322.505	20.662.178.685	20,64
51	4	MAPI	2016	208.475.635.000	1.660.000.000	125,59
52	5	TBIG	2016	1.301.393.000.000	4.531.399.889	287,19
53	6	CPIN	2016	2.225.402.000.000	16.398.000.000	135,71
54	7	APLN	2016	939.737.108.000	19.364.561.700	48,53

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

## LAMPIRAN 10: PERHITUNGAN PRICE EARNINGS RATIO

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

No	No	Emiten	Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS	PER
1	1	UNVR	2008	7.800	315,50	24,72
2	2	ASII	2008	10.550	227,03	46,46
3	3	JSMR	2009	1.555,60	146,51	10,61
4	4	EMTK	2009	720	51,48	13,98
5	5	KIJA	2009	115,94	1,18	97,61
6	6	MAPI	2009	590,56	98,78	5,97
7	7	TBIG	2009	2.315,54	66,75	32,29
8	8	CPIN	2009	311,06	98,19	3,16
9	9	APLN	2009	363,86	13,74	26,46
10	1	UNVR	2011	18.800	545,78	34,45
11	2	ASII	2011	74.000	520,63	142,14
12	1	UNVR	2012	20.850	634,23	32,87
13	2	ASII	2012	7.600	561,76	13,53
14	3	JSMR	2012	5.199,75	225,85	23,02
15	4	EMTK	2012	3.595,48	182,53	19,70
16	5	KIJA	2012	194,85	19,18	10,16
17	6	MAPI	2012	6.606,55	260,69	25,34
18	7	TBIG	2012	5.339,43	193,35	27,62
19	8	CPIN	2012	3.319,35	163,49	20,30
20	9	APLN	2012	351,25	41,04	8,56
21	1	UNVR	2013	26.000	701,52	37,06
22	2	ASII	2013	6.800	550,77	12,35
23	3	JSMR	2013	4.489,64	182,03	24,66
24	4	EMTK	2013	5.120,87	241,94	21,17
25	5	KIJA	2013	191,74	5,19	36,93
26	6	MAPI	2013	5.457,80	197,47	27,64
27	7	TBIG	2013	5.490,40	281,77	19,49
28	8	CPIN	2013	3.229,65	154,21	20,94
29	9	APLN	2013	210,41	45,38	4,64
30	1	UNVR	2014	32.300	752,10	42,95
31	2	ASII	2014	7.425	546,52	13,59
32	3	JSMR	2014	6.791,09	178,73	38,00
33	4	EMTK	2014	7.196,90	263,69	27,29
34	5	KIJA	2014	293,54	19,47	15,07

No	No	Emiten	Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS	PER
35	6	MAPI	2014	5.054,78	44,13	114,53
36	7	TBIG	2014	9.253,22	286,06	32,35
37	8	CPIN	2014	3.661,89	106,52	34,38
38	9	APLN	2014	335	48,34	6,93
39	1	UNVR	2015	37.000	766,95	48,24
40	2	ASII	2015	6.000	385,66	15,56
41	3	JSMR	2015	5.084,96	194,00	26,21
42	4	EMTK	2015	10.201,11	326,37	31,26
43	5	KIJA	2015	247	16,04	15,40
44	6	MAPI	2015	3.779,88	18,13	208,49
45	7	TBIG	2015	5.604,40	301,27	18,60
46	8	CPIN	2015	2.535,03	111,76	22,68
47	9	APLN	2015	334	57,67	5,79
48	1	JSMR	2016	4.247,60	248,43	17,10
49	2	EMTK	2016	9.933,81	158,31	62,75
50	3	KIJA	2016	292	20,64	14,14
51	4	MAPI	2016	5.378,49	125,59	42,83
52	5	TBIG	2016	4.851,61	287,19	16,89
53	6	CPIN	2016	3.035,41	135,71	22,37
54	7	APLN	2016	236	48,53	4,86

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

## LAMPIRAN 11: HASIL UJI NORMALITAS

### Hasil Uji Normalitas Perusahaan yang Melakukan Aktivitas Akuisisi pada Tahun 2010

#### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CR.Sbl.08	TATO.Sbl.08	DER.Sbl.08	NPM.Sbl.08
N	2	2	2	2
Normal Parameters <sup>a,b</sup>				
Mean	1,1628	5,8353	1,1500	,1386
Std. Deviation	,22472	4,86560	,09072	,02249
Most Extreme				
Differences				
Absolute	,260	,260	,260	,260
Positive	,260	,260	,260	,260
Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z	,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)	,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA.Sbl.08	ROE.Sbl.08	EPS.Sbl.08	PER.Sbl.08
N	2	2	2	2
Normal Parameters <sup>a,b</sup>				
Mean	,7542	,5271	271,2630	35,5963
Std. Deviation	,54320	,35256	62,55420	15,37710
Most Extreme				
Differences				
Absolute	,260	,260	,260	,260
Positive	,260	,260	,260	,260
Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z	,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)	,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR.sdh.11	TATO.sdh.11	DER.sdh.11	NPM.sdh.11
N		2	2	2	2
Normal	Mean	2,9744	,8667	1,1167	,3856
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	4,06305	,78556	,51498	,53402
Most Extreme	Absolute	,260	,260	,260	,260
Differences	Positive	,260	,260	,260	,260
	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA.sdh.11	ROE.sdh.11	EPS.sdh.11	PER.sdh.11
N		2	2	2	2
Normal	Mean	,5344	1,4300	212,6744	34,0400
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1,29010	3,70603	193,33343	41,16491
Most Extreme	Absolute	,260	,260	,260	,260
Differences	Positive	,260	,260	,260	,260
	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR.sdh.12	TATO.sdh.12	DER.sdh.12	NPM.sdh.12
N		2	2	2	2
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7,3295	1,5226	1,5248	,9675
	Std. Deviation	9,42036	1,06837	,70046	1,13830
Most Extreme Differences	Absolute	,260	,260	,260	,260
	Positive	,260	,260	,260	,260
	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA.sdh.12	ROE.sdh.12	EPS.sdh.12	PER.sdh.12
N		2	2	2	2
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,0813	6,2238	597,9925	23,2018
	Std. Deviation	2,76684	8,44363	51,24198	13,67955
Most Extreme Differences	Absolute	,260	,260	,260	,260
	Positive	,260	,260	,260	,260
	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR.sdh.13	TATO.sdh.13	DER.sdh.13	NPM.sdh.13
N		2	2	2	2
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6,5454	1,4806	1,5005	,9495
	Std. Deviation	8,30737	1,16468	,68632	1,11843
Most Extreme Differences	Absolute	,260	,260	,260	,260
	Positive	,260	,260	,260	,260
	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA.sdh.13	ROE.sdh.13	EPS.sdh.13	PER.sdh.13
N		2	2	2	2
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,0571	6,3953	626,1453	24,7043
	Std. Deviation	2,76182	8,74734	106,60108	17,47671
Most Extreme Differences	Absolute	,260	,260	,260	,260
	Positive	,260	,260	,260	,260
	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR.sdh.14	TATO.sdh.14	DER.sdh.14	NPM.sdh.14
N		2	2	2	2
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10,1873	1,5120	1,5335	,9086
	Std. Deviation	4,29723	1,27944	,80872	1,06660
Most Extreme Differences	Absolute	,260	,260	,260	,260
	Positive	,260	,260	,260	,260
	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA.sdh.14	ROE.sdh.14	EPS.sdh.14	PER.sdh.14
N		2	2	2	2
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,0561	6,3312	649,3091	28,2662
	Std. Deviation	2,77518	8,69352	145,36828	20,76094
Most Extreme Differences	Absolute	,260	,260	,260	,260
	Positive	,260	,260	,260	,260
	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR.sdh.15	TATO.sdh.15	DER.sdh.15	NPM.sdh.15
N		2	2	2	2
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7,2236	1,4172	5,8277	,8637
	Std. Deviation	9,29075	1,27597	5,04761	1,04680
Most Extreme Differences	Absolute	,260	,260	,260	,260
	Positive	,260	,260	,260	,260
	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA.sdh.15	ROE.sdh.15	EPS.sdh.15	PER.sdh.15
N		2	2	2	2
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,8919	6,1228	576,3049	31,9004
	Std. Deviation	2,58561	8,48443	269,60857	23,11221
Most Extreme Differences	Absolute	,260	,260	,260	,260
	Positive	,260	,260	,260	,260
	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		,368	,368	,368	,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,999	,999	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## **Hasil Uji Normalitas Perusahaan yang Melakukan Aktivitas Akuisisi pada Tahun 2011**

### **Hasil Uji Normalitas**

#### **NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	CR.Sbl.09	TATO.Sbl.09	DER.Sbl.09	NPM.Sbl.09
N	7	7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>				
Mean	2,3009	,7627	1,2777	,1677
Std. Deviation	2,10078	,86836	,83298	,23004
Most Extreme	Absolute	,325	,258	,149
Differences	Positive	,325	,258	,137
	Negative	-,249	-,231	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,918	,729	,422
Asymp. Sig. (2-tailed)		,368	,662	,994
				,288

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### **NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	ROA.Sbl.09	ROE.Sbl.09	EPS.Sbl.09	PER.Sbl.09
N	7	7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>				
Mean	,0822	,1812	67,5168	26,7805
Std. Deviation	,09660	,20438	47,39552	30,40169
Most Extreme	Absolute	,335	,333	,131
Differences	Positive	,335	,333	,131
	Negative	-,212	-,201	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,948	,943	,372
Asymp. Sig. (2-tailed)		,330	,337	,999
				,455

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR.sdh.12	TATO.sdh.12	DER.sdh.12	NPM.sdh.12
N		7	7	7	7
Normal	Mean	2,4267	,6019	1,1159	,2323
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1,62094	,54519	,76406	,14425
Most Extreme	Absolute	,203	,302	,170	,229
Differences	Positive	,203	,302	,170	,229
	Negative	-,141	-,188	-,142	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,573	,855	,480	,647
Asymp. Sig. (2-tailed)		,898	,458	,975	,797

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA.sdh.12	ROE.sdh.12	EPS.sdh.12	PER.sdh.12
N		7	7	7	7
Normal	Mean	,0973	,1868	175,0547	17,2430
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,05848	,07417	101,48037	8,81180
Most Extreme	Absolute	,291	,157	,205	,235
Differences	Positive	,291	,157	,157	,164
	Negative	-,228	-,109	-,205	-,235
Kolmogorov-Smirnov Z		,823	,443	,579	,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,507	,989	,891	,770

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR.sdh.13	TATO.sdh.13	DER.sdh.13	NPM.sdh.13
N		7	7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,1299	,5998	1,4729	,1536
	Std. Deviation	1,38102	,50842	1,05662	,15908
Most Extreme Differences	Absolute	,209	,315	,182	,260
	Positive	,209	,315	,182	,260
	Negative	-,144	-,185	-,148	-,230
Kolmogorov-Smirnov Z		,592	,891	,515	,737
Asymp. Sig. (2-tailed)		,875	,406	,953	,649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA.sdh.13	ROE.sdh.13	EPS.sdh.13	PER.sdh.13
N		7	7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0617	,1422	143,8790	22,0659
	Std. Deviation	,05013	,10439	101,53659	9,04093
Most Extreme Differences	Absolute	,238	,236	,209	,263
	Positive	,238	,236	,209	,165
	Negative	-,164	-,131	-,166	-,263
Kolmogorov-Smirnov Z		,672	,669	,591	,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,757	,762	,876	,639

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR.sdh.14	TATO.sdh.14	DER.sdh.14	NPM.sdh.14
N		7	7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,6359	,5465	1,6309	,1358
	Std. Deviation	2,51696	,48208	1,28888	,15065
Most Extreme Differences	Absolute	,312	,348	,213	,145
	Positive	,312	,348	,213	,145
	Negative	-,181	-,205	-,141	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,884	,983	,602	,411
Asymp. Sig. (2-tailed)		,416	,288	,861	,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA.sdh.14	ROE.sdh.14	EPS.sdh.14	PER.sdh.14
N		7	7	77	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0400	,1066	108,2071	32,1933
	Std. Deviation	,03839	,11345	126,63217	37,10935
Most Extreme Differences	Absolute	,230	,216	,182	,313
	Positive	,127	,216	,182	,313
	Negative	-,230	-,173	-,140	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,652	,611	,514	,885
Asymp. Sig. (2-tailed)		,789	,849	,954	,414

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR.sdh.15	TATO.sdh.15	DER.sdh.15	NPM.sdh.15
N		7	7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,9948	,5156	2,7370	,1328
	Std. Deviation	2,66232	,43590	4,33692	,17149
Most Extreme Differences	Absolute	,310	,383	,425	,126
	Positive	,310	,383	,425	,126
	Negative	-,174	-,201	-,274	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,877	1,083	1,203	,356
Asymp. Sig. (2-tailed)		,426	,191	,111	1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA.sdh.15	ROE.sdh.15	EPS.sdh.15	PER.sdh.15
N		7	7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0392	,1749	120,6598	40,3998
	Std. Deviation	,04630	,30534	140,63265	68,90431
Most Extreme Differences	Absolute	,206	,416	,173	,428
	Positive	,104	,416	,173	,428
	Negative	-,206	-,203	-,150	-,254
Kolmogorov-Smirnov Z		,582	1,177	,489	1,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		,887	,125	,971	,107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR.sdh.16	TATO.sdh.16	DER.sdh.16	NPM.sdh.16
N		7	7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,5201	,5516	2,7828	,1205
	Std. Deviation	2,13116	,52884	4,41398	,10865
Most Extreme Differences	Absolute	,265	,390	,415	,245
	Positive	,265	,390	,415	,245
	Negative	-,193	-,228	-,286	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		,748	1,104	1,175	,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,630	,175	,126	,721

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA.sdh.16	ROE.sdh.16	EPS.sdh.16	PER.sdh.16
N		7	7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0403	,1705	128,3879	64,1019
	Std. Deviation	,02629	,25871	103,07457	109,76701
Most Extreme Differences	Absolute	,197	,395	,156	,380
	Positive	,197	,395	,156	,380
	Negative	-,151	-,259	-,128	-,295
Kolmogorov-Smirnov Z		,557	1,119	,441	1,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,915	,164	,990	,198

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 12: HASIL PAIRED SAMPLE T-TEST PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN AKTIVITAS AKUISISI PADA TAHUN 2010**  
**Hasil Uji Paired T-Test (Sebelum – Sesudah 2011)**

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_Sebelum	1,1628	2	,22472	,15890
	CR.sdh.11	7,0601		9,01731	6,37620
Pair 2	TATO_Sebelum	5,8353	2	4,86560	3,44050
	TATO.sdh.11	1,5197		1,01717	,71925
Pair 3	DER_Sebelum	1,1500	2	,09072	,06415
	DER.sdh.11	1,4413		,57474	,40640
Pair 4	NPM_Sebelum	,1386	2	,02249	,01590
	NPM.sdh.11	,9725		1,13406	,80190
Pair 5	ROA_Sebelum	,7542	2	,54320	,38410
	ROA.sdh.11	2,0547		2,71253	1,91805
Pair 6	ROE_Sebelum	,5271	2	,35256	,24930
	ROE.sdh.11	5,7956		7,80314	5,51765
Pair 7	EPS_Sebelum	271,2630	2	62,55420	44,23250
	EPS.sdh.11	533,2058		17,78310	12,57455
Pair 8	PER_Sebelum	35,5963	2	15,37710	10,87325
	PER.sdh.11	88,2907		76,14769	53,84455

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_Sebelum & CR.sdh.11	2	1,000	
Pair 2	TATO_Sebelum & TATO.sdh.11	2	-1,000	,000
Pair 3	DER_Sebelum & DER.sdh.11	2	-1,000	,000
Pair 4	NPM_Sebelum & NPM.sdh.11	2	1,000	,000
Pair 5	ROA_Sebelum & ROA.sdh.11	2	-1,000	,000
Pair 6	ROE_Sebelum & ROE.sdh.11	2	1,000	,000
Pair 7	EPS_Sebelum & EPS.sdh.11	2	1,000	,000
Pair 8	PER_Sebelum & PER.sdh.11	2	1,000	,000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	CR_Sebelum - CR.sdh.11	-5,89730	8,79259	6,21730	-84,89559	73,10099	-,949	1	,517	
Pair 2	TATO_Sebelum - TATO.sdh.11	4,31565	5,88277	4,15975	-48,53899	57,17029	1,037	1	,488	
Pair 3	DER_Sebelum - DER.sdh.11	-,29135	,66546	,47055	-6,27025	5,68755	-,619	1	,647	
Pair 4	NPM_Sebelum - NPM.sdh.11	-,83390	1,11157	,78600	-10,82098	9,15318	-	1	,481	
Pair 5	ROA_Sebelum - ROA.sdh.11	-1,30045	3,25573	2,30215	-30,55204	27,95114	1,061	1	,673	
Pair 6	ROE_Sebelum - ROE.sdh.11	-5,26845	7,45057	5,26835	-72,20918	61,67228	-	1	,500	
Pair 7	EPS_Sebelum - EPS.sdh.11	-	44,77110	31,65795	-	140,30964	1,000	1	,077	
Pair 8	PER_Sebelum - PER.sdh.11	261,94275	60,77060	42,97130	664,19514	-	8,274	-	,436	
		-52,69440			598,69654	-	1,226	1		

## Hasil Uji Paired T-test (Sebelum – Sesudah 2012)

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR.Sbl.08	1,1628	2	,22472	,15890
	CR.sdh.12	7,3295		9,42036	6,66120
Pair 2	TATO.Sbl.08	5,8353	2	4,86560	3,44050
	TATO.sdh.12	1,5226		1,06837	,75545
Pair 3	DER.Sbl.08	1,1500	2	,09072	,06415
	DER.sdh.12	1,5248		,70046	,49530
Pair 4	NPM.Sbl.08	,1386	2	,02249	,01590
	NPM.sdh.12	,9675		1,13830	,80490
Pair 5	ROA.Sbl.08	,7542	2	,54320	,38410
	ROA.sdh.12	2,0813		2,76684	1,95645
Pair 6	ROE.Sbl.08	,5271	2	,35256	,24930
	ROE.sdh.12	6,2238		8,44363	5,97055
Pair 7	EPS.Sbl.08	271,2630	2	62,55420	44,23250
	EPS.sdh.12	597,9925		51,24198	36,23355
Pair 8	PER.Sbl.08	35,5963	2	15,37710	10,87325
	PER.sdh.12	23,2018		13,67955	9,67290

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR.Sbl.08 & CR.sdh.12	2	1,000	,000
Pair 2	TATO.Sbl.08 & TATO.sdh.12	2	-1,000	,000
Pair 3	DER.Sbl.08 & DER.sdh.12	2	-1,000	,000
Pair 4	NPM.Sbl.08 & NPM.sdh.12	2	1,000	,000
Pair 5	ROA.Sbl.08 & ROA.sdh.12	2	-1,000	,000
Pair 6	ROE.Sbl.08 & ROE.sdh.12	2	1,000	,000
Pair 7	EPS.Sbl.08 & EPS.sdh.12	2	1,000	,000
Pair 8	PER.Sbl.08 & PER.sdh.12	2	-1,000	,000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 CR.Sbl.08 - CR.sdh.12	-6,16670	9,19564	6,50230	-88,78626	76,45286	-,948	1	,517			
Pair 2 TATO.Sbl.08 - TATO.sdh.12	4,31265	5,93397	4,19595	-49,00195	57,62725	1,028	1	,491			
Pair 3 DER.Sbl.08 - DER.sdh.12	-,37485	,79118	,55945	-7,48334	6,73364	-,670	1	,624			
Pair 4 NPM.Sbl.08 - NPM.sdh.12	-,82890	1,11581	,78900	-10,85410	9,19630	-1,051	1	,484			
Pair 5 ROA.Sbl.08 - ROA.sdh.12	-1,32705	3,31004	2,34055	-31,06656	28,41246	-,567	1	,672			
Pair 6 ROE.Sbl.08 - ROE.sdh.12	-5,69665	8,09107	5,72125	-78,39202	66,99872	-,996	1	,501			
Pair 7 EPS.Sbl.08 - EPS.sdh.12	-	11,31222	7,99895	-	-	-2,092	1	,081			
Pair 8 PER.Sbl.08 - PER.sdh.12	326,72955	29,05664	20,54615	428,36585	225,09325	,603	1	,654			
				248,66914	273,45804						

## Hasil Uji Paired T-test (Sebelum – Sesudah 2013)

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR.Sbl.08	1,1628	2	,22472	,15890
	CR.sdh.13	6,5454		8,30737	5,87420
Pair 2	TATO.Sbl.08	5,8353	2	4,86560	3,44050
	TATO.sdh.13	1,4806		1,16468	,82355
Pair 3	DER.Sbl.08	1,1500	2	,09072	,06415
	DER.sdh.13	1,5005		,68632	,48530
Pair 4	NPM.Sbl.08	,1386	2	,02249	,01590
	NPM.sdh.13	,9495		1,11843	,79085
Pair 5	ROA.Sbl.08	,7542	2	,54320	,38410
	ROA.sdh.13	2,0571		2,76182	1,95290
Pair 6	ROE.Sbl.08	,5271	2	,35256	,24930
	ROE.sdh.13	6,3953		8,74734	6,18530
Pair 7	EPS.Sbl.08	271,2630	2	62,55420	44,23250
	EPS.sdh.13	626,1453		106,60108	75,37835
Pair 8	PER.Sbl.08	35,5963	2	15,37710	10,87325
	PER.sdh.13	24,7043		17,47671	12,35790

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR.Sbl.08 & CR.sdh.13	2	1,000	.
Pair 2	TATO.Sbl.08 & TATO.sdh.13	2	-1,000	,000
Pair 3	DER.Sbl.08 & DER.sdh.13	2	-1,000	,000
Pair 4	NPM.Sbl.08 & NPM.sdh.13	2	1,000	,000
Pair 5	ROA.Sbl.08 & ROA.sdh.13	2	-1,000	,000
Pair 6	ROE.Sbl.08 & ROE.sdh.13	2	1,000	,000
Pair 7	EPS.Sbl.08 & EPS.sdh.13	2	1,000	,000
Pair 8	PER.Sbl.08 & PER.sdh.13	2	-1,000	,000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 CR.Sbl.08 - CR.sdh.13	-5,38260	8,08265	5,71530	-78,00237	67,23717	-,942	1	,519			
Pair 2 TATO.Sbl.08 - TATO.sdh.13	4,35465	6,03028	4,26405	-49,82524	58,53454	1,021	1	,493			
Pair 3 DER.Sbl.08 - DER.sdh.13	-,35055	,77704	,54945	-7,33197	6,63087	-,638	1	,638			
Pair 4 NPM.Sbl.08 - NPM.sdh.13	-,81085	1,09594	,77495	-10,65752	9,03582	-1,046	1	,486			
Pair 5 ROA.Sbl.08 - ROA.sdh.13	-1,30290	3,30502	2,33700	-30,99730	28,39150	-,558	1	,676			
Pair 6 ROE.Sbl.08 - ROE.sdh.13	-5,86820	8,39477	5,93600	-81,29223	69,55583	-,989	1	,504			
Pair 7 EPS.Sbl.08 - EPS.sdh.13	-	44,04688	31,14585	-	40,86330	-	1	,056			
Pair 8 PER.Sbl.08 - PER.sdh.13	354,88225	32,85381	23,23115	750,62780	306,07170	11,394	,469	,721			

## Hasil Uji Paired T-test (Sebelum – Sesudah 2014)

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR.Sbl.08	1,1628	2	,22472	,15890
	CR.sdh.14	10,1873		4,29723	3,03860
Pair 2	TATO.Sbl.08	5,8353	2	4,86560	3,44050
	TATO.sdh.14	1,5120		1,27944	,90470
Pair 3	DER.Sbl.08	1,1500	2	,09072	,06415
	DER.sdh.14	1,5335		,80872	,57185
Pair 4	NPM.Sbl.08	,1386	2	,02249	,01590
	NPM.sdh.14	,9086		1,06660	,75420
Pair 5	ROA.Sbl.08	,7542	2	,54320	,38410
	ROA.sdh.14	2,0561		2,77518	1,96235
Pair 6	ROE.Sbl.08	,5271	2	,35256	,24930
	ROE.sdh.14	6,3312		8,69352	6,14725
Pair 7	EPS.Sbl.08	271,2630	2	62,55420	44,23250
	EPS.sdh.14	649,3091		145,36828	102,79090
Pair 8	PER.Sbl.08	35,5963	2	15,37710	10,87325
	PER.sdh.14	28,2662		20,76094	14,68020

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR.Sbl.08 & CR.sdh.14	2	1,000	,000
Pair 2	TATO.Sbl.08 & TATO.sdh.14	2	-1,000	,000
Pair 3	DER.Sbl.08 & DER.sdh.14	2	-1,000	,000
Pair 4	NPM.Sbl.08 & NPM.sdh.14	2	1,000	,000
Pair 5	ROA.Sbl.08 & ROA.sdh.14	2	-1,000	,000
Pair 6	ROE.Sbl.08 & ROE.sdh.14	2	1,000	,000
Pair 7	EPS.Sbl.08 & EPS.sdh.14	2	1,000	,000
Pair 8	PER.Sbl.08 & PER.sdh.14	2	-1,000	,000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 CR.Sbl.08 - CR.sdh.14	-9,02450	4,07251	2,87970	-45,61456	27,56556	-	1	,197			
Pair 2 TATO.Sbl.08 - TATO.sdh.14	4,32330	6,14504	4,34520	-50,88770	59,53430	3,134	1	,502			
Pair 3 DER.Sbl.08 - DER.sdh.14	-,38350	,89944	,63600	-8,46465	7,69765	-,603	1	,655			
Pair 4 NPM.Sbl.08 - NPM.sdh.14	-,77000	1,04411	,73830	-10,15099	8,61099	-	1	,487			
Pair 5 ROA.Sbl.08 - ROA.sdh.14	-1,30185	3,31838	2,34645	-31,11632	28,51262	1,043	1	,678			
Pair 6 ROE.Sbl.08 - ROE.sdh.14	-5,80405	8,34096	5,89795	-80,74461	69,13651	-,555	1	,505			
Pair 7 EPS.Sbl.08 - EPS.sdh.14	-	82,81408	58,55840	-	366,00892	-	1	,098			
Pair 8 PER.Sbl.08 - PER.sdh.14	378,04610	36,13804	25,55345	1122,10112	332,01742	6,456	1	,822			

## Hasil Uji Paired T-test (Sebelum – Sesudah 2015)

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR.Sbl.08	1,1628	2	,22472	,15890
	CR.sdh.15	7,2236		9,29075	6,56955
Pair 2	TATO.Sbl.08	5,8353	2	4,86560	3,44050
	TATO.sdh.15	1,4172		1,27597	,90225
Pair 3	DER.Sbl.08	1,1500	2	,09072	,06415
	DER.sdh.15	5,8277		5,04761	3,56920
Pair 4	NPM.Sbl.08	,1386	2	,02249	,01590
	NPM.sdh.15	,8637		1,04680	,74020
Pair 5	ROA.Sbl.08	,7542	2	,54320	,38410
	ROA.sdh.15	1,8919		2,58561	1,82830
Pair 6	ROE.Sbl.08	,5271	2	,35256	,24930
	ROE.sdh.15	6,1228		8,48443	5,99940
Pair 7	EPS.Sbl.08	271,2630	2	62,55420	44,23250
	EPS.sdh.15	576,3049		269,60857	190,64205
Pair 8	PER.Sbl.08	35,5963	2	15,37710	10,87325
	PER.sdh.15	31,9004		23,11221	16,34280

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR.Sbl.08 & CR.sdh.15	2	1,000	,000
Pair 2	TATO.Sbl.08 & TATO.sdh.15	2	-1,000	,000
Pair 3	DER.Sbl.08 & DER.sdh.15	2	1,000	,000
Pair 4	NPM.Sbl.08 & NPM.sdh.15	2	1,000	,000
Pair 5	ROA.Sbl.08 & ROA.sdh.15	2	-1,000	,000
Pair 6	ROE.Sbl.08 & ROE.sdh.15	2	1,000	,000
Pair 7	EPS.Sbl.08 & EPS.sdh.15	2	1,000	,000
Pair 8	PER.Sbl.08 & PER.sdh.15	2	-1,000	,000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 CR.Sbl.08 - CR.sdh.15	-6,06075	9,06603	6,41065	-87,51578	75,39428	-,945	1	,518			
Pair 2 TATO.Sbl.08 - TATO.sdh.15	4,41815	6,14158	4,34275	-50,76172	59,59802	1,017	1	,495			
Pair 3 DER.Sbl.08 - DER.sdh.15	-4,67775	4,95689	3,50505	-49,21363	39,85813	-	1	,409			
Pair 4 NPM.Sbl.08 - NPM.sdh.15	-,72510	1,02431	,72430	-9,92820	8,47800	1,335	1	,500			
Pair 5 ROA.Sbl.08 - ROA.sdh.15	-1,13770	3,12881	2,21240	-29,24891	26,97351	1,001	1	,698			
Pair 6 ROE.Sbl.08 - ROE.sdh.15	-5,59570	8,13187	5,75010	-78,65765	67,46625	-,514	1	,509			
Pair 7 EPS.Sbl.08 - EPS.sdh.15	-	207,05437	146,40955	-	1555,26787	-,083	1	,285			
Pair 8 PER.Sbl.08 - PER.sdh.15	305,04185	38,48931	27,21605	2165,35157	349,50855	,136	1	,914			

**LAMPIRAN 13: HASIL PAIRED SAMPLE T-TEST PERUSAHAAN YANG  
MELAKUKAN AKTIVITAS AKUISISI PADA TAHUN 2011  
Hasil Uji Paired T-Test (Sebelum – Sesudah 2012)**

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_Sebelum	1,6142	7	,86483	,32688
	CR.sdh.12	2,5997	7	1,66919	,63089
Pair 2	TATO_Sebelum	,7465	7	,93662	,35401
	TATO.sdh.12	,5298	7	,54608	,20640
Pair 3	DER_Sebelum	1,4296	7	,77083	,29135
	DER.sdh.12	1,0243	7	,77637	,29344
Pair 4	NPM_Sebelum	,1817	7	,24474	,09250
	NPM.sdh.12	,2561	7	,13772	,05205
Pair 5	ROA_Sebelum	,0852	7	,10392	,03928
	ROA.sdh.12	,1009	7	,06221	,02351
Pair 6	ROE_Sebelum	,1964	7	,21576	,08155
	ROE.sdh.12	,1851	7	,07993	,03021
Pair 7	EPS_Sebelum	68,0967	7	51,16235	19,33755
	EPS.sdh.12	162,8206	7	103,04220	38,94629
Pair 8	PER_Sebelum	27,1601	7	32,81709	12,40369
	PER.sdh.12	16,0860	7	8,83711	3,34011

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_Sebelum & CR.sdh.12	7	,832	,020
Pair 2	TATO_Sebelum & TATO.sdh.12	7	,883	,008
Pair 3	DER_Sebelum & DER.sdh.12	7	,848	,016
Pair 4	NPM_Sebelum & NPM.sdh.12	7	,789	,035
Pair 5	ROA_Sebelum & ROA.sdh.12	7	,661	,106
Pair 6	ROE_Sebelum & ROE.sdh.12	7	,710	,074
Pair 7	EPS_Sebelum & EPS.sdh.12	7	-,105	,822
Pair 8	PER_Sebelum & PER.sdh.12	7	-,562	,189

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1	CR_Sebelum - CR.sdh.12	-,98549	1,06421	,40223	-1,96972	-,00126	-	6	,250		
Pair 2	TATO_Sebelum - TATO.sdh.12	,21669	,52156	,19713	-,26568	,69905	1,450	6	,314		
Pair 3	DER_Sebelum - DER.sdh.12	,40527	,42660	,16124	,01073	,79981	1,099	6	,246		
Pair 4	NPM_Sebelum - NPM.sdh.12	-,07439	,16023	,06056	-,22257	,07380	1,228	6	,265		
Pair 5	ROA_Sebelum - ROA.sdh.12	-,01563	,07829	,02959	-,08803	,05677	-,528	6	,616		
Pair 6	ROE_Sebelum - ROE.sdh.12	,01137	,16864	,06374	-,14460	,16734	,178	6	,864		
Pair 7	EPS_Sebelum - EPS.sdh.12	94,72394	119,77238	45,26970	-,205,49492	,16,04703	-,2,092	6	,081		
Pair 8	PER_Sebelum - PER.sdh.12	11,07414	38,48634	14,54647	-,24,51979	,46,66807	,761	6	,475		

## Hasil Uji Paired T-Test (Sebelum – Sesudah 2013)

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_Sebelum	1,6142	7	,86483	,32688
	CR.sdh.13	2,2746			
Pair 2	TATO_Sebelum	,7465	7	,93662	,35401
	TATO.sdh.13	,5273			
Pair 3	DER_Sebelum	1,4296	7	,77083	,29135
	DER.sdh.13	1,3667			
Pair 4	NPM_Sebelum	,1817	7	,24474	,09250
	NPM.sdh.13	,1701			
Pair 5	ROA_Sebelum	,0852	7	,10392	,03928
	ROA.sdh.13	,0645			
Pair 6	ROE_Sebelum	,1964	7	,21576	,08155
	ROE.sdh.13	,1432			
Pair 7	EPS_Sebelum	68,0967	7	51,16235	19,33755
	EPS.sdh.13	136,2237			
Pair 8	PER_Sebelum	27,1601	7	32,81709	12,40369
	PER.sdh.13	21,2697			

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_Sebelum & CR.sdh.13	7	,779	,039
Pair 2	TATO_Sebelum & TATO.sdh.13	7	,917	,004
Pair 3	DER_Sebelum & DER.sdh.13	7	,850	,015
Pair 4	NPM_Sebelum & NPM.sdh.13	7	,819	,024
Pair 5	ROA_Sebelum & ROA.sdh.13	7	,811	,027
Pair 6	ROE_Sebelum & ROE.sdh.13	7	,833	,020
Pair 7	EPS_Sebelum & EPS.sdh.13	7	,284	,537
Pair 8	PER_Sebelum & PER.sdh.13	7	-,210	,652

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1	CR_Sebelum - CR.sdh.13	-,66036	,92597	,34999	-1,51674	,19603	-	6	,108		
Pair 2	TATO_Sebelum - TATO.sdh.13	,21916	,51618	,19510	-,25823	,69654	1,887 1,123	6	,304		
Pair 3	DER_Sebelum - DER.sdh.13	,06286	,59841	,22618	-,49058	,61629	,278	6	,790		
Pair 4	NPM_Sebelum - NPM.sdh.13	,01157	,14506	,05483	-,12258	,14573	,211	6	,840		
Pair 5	ROA_Sebelum - ROA.sdh.13	,02079	,06813	,02575	-,04223	,08380	,807	6	,450		
Pair 6	ROE_Sebelum - ROE.sdh.13	,05326	,13690	,05174	-,07335	,17987	1,029	6	,343		
Pair 7	EPS_Sebelum - EPS.sdh.13	68,12706	104,82178	39,61891	165,07103	28,81692	-	6	,136		
Pair 8	PER_Sebelum - PER.sdh.13	5,89043	36,00902	13,61013	-27,41236	39,19322	1,720 ,433	6	,680		

## Hasil Uji Paired T-Test (Sebelum – Sesudah 2014)

### T-Test

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_Sebelum & CR.sdh.14	7	,820	,024
Pair 2	TATO_Sebelum & TATO.sdh.14	7	,929	,002
Pair 3	DER_Sebelum & DER.sdh.14	7	,803	,030
Pair 4	NPM_Sebelum & NPM.sdh.14	7	,725	,065
Pair 5	ROA_Sebelum & ROA.sdh.14	7	,602	,152
Pair 6	ROE_Sebelum & ROE.sdh.14	7	,732	,061
Pair 7	EPS_Sebelum & EPS.sdh.14	7	,386	,392
Pair 8	PER_Sebelum & PER.sdh.14	7	-,786	,036

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_Sebelum	1,6142	7	,86483	,32688
	CR.sdh.14	2,8205	7	2,65948	1,00519
Pair 2	TATO_Sebelum	,7465	7	,93662	,35401
	TATO.sdh.14	,4491	7	,42717	,16145
Pair 3	DER_Sebelum	1,4296	7	,77083	,29135
	DER.sdh.14	1,5312	7	1,35842	,51343
Pair 4	NPM_Sebelum	,1817	7	,24474	,09250
	NPM.sdh.14	,1542	7	,15269	,05771
Pair 5	ROA_Sebelum	,0852	7	,10392	,03928
	ROA.sdh.14	,0445	7	,03911	,01478
Pair 6	ROE_Sebelum	,1964	7	,21576	,08155
	ROE.sdh.14	,1179	7	,11764	,04447
Pair 7	EPS_Sebelum	68,0967	7	51,16235	19,33755
	EPS.sdh.14	117,3603	7	133,88934	50,60541
Pair 8	PER_Sebelum	27,1601	7	32,81709	12,40369
	PER.sdh.14	20,4306	7	17,75516	6,71082

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1	CR_Sebelum - CR.sdh.14	-1,20633	2,01192	,76043	-3,06704	,65438	-	6	,164		
Pair 2	TATO_Sebelum - TATO.sdh.14	,29741	,56223	,21250	-,22256	,81739	1,586	6	,211		
Pair 3	DER_Sebelum - DER.sdh.14	-,10161	,87069	,32909	-,90687	,70364	1,400	6	,768		
Pair 4	NPM_Sebelum - NPM.sdh.14	,02749	,17043	,06442	-,13013	,18511	-,309	6	,684		
Pair 5	ROA_Sebelum - ROA.sdh.14	,04074	,08621	,03259	-,03899	,12048	1,250	6	,258		
Pair 6	ROE_Sebelum - ROE.sdh.14	,07859	,15240	,05760	-,06236	,21953	1,364	6	,221		
Pair 7	EPS_Sebelum - EPS.sdh.14	49,26367	123,51110	46,68281	-,163,49239	,64,96505	1,055	6	,332		
Pair 8	PER_Sebelum - PER.sdh.14	6,72950	48,03845	18,15683	-,37,69866	,51,15766	-,371	6	,724		

## Hasil Uji Paired T-Test (Sebelum – Sesudah 2015)

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_Sebelum	1,6142	7	,86483	,32688
	CR.sdh.15	3,1753			
Pair 2	TATO_Sebelum	,7465	7	,93662	,35401
	TATO.sdh.15	,4141			
Pair 3	DER_Sebelum	1,4296	7	,77083	,29135
	DER.sdh.15	2,8155			
Pair 4	NPM_Sebelum	,1817	7	,24474	,09250
	NPM.sdh.15	,1514			
Pair 5	ROA_Sebelum	,0852	7	,10392	,03928
	ROA.sdh.15	,0443			
Pair 6	ROE_Sebelum	,1964	7	,21576	,08155
	ROE.sdh.15	,1984			
Pair 7	EPS_Sebelum	68,0967	7	51,16235	19,33755
	EPS.sdh.15	135,3070			
Pair 8	PER_Sebelum	27,1601	7	32,81709	12,40369
	PER.sdh.15	16,3865			

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_Sebelum & CR.sdh.15	7	,756	,049
Pair 2	TATO_Sebelum & TATO.sdh.15	7	,949	,001
Pair 3	DER_Sebelum & DER.sdh.15	7	,687	,088
Pair 4	NPM_Sebelum & NPM.sdh.15	7	,662	,105
Pair 5	ROA_Sebelum & ROA.sdh.15	7	,420	,349
Pair 6	ROE_Sebelum & ROE.sdh.15	7	,614	,143
Pair 7	EPS_Sebelum & EPS.sdh.15	7	,317	,489
Pair 8	PER_Sebelum & PER.sdh.15	7	-,807	,028

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1	CR_Sebelum - CR.sdh.15	-1,56113	2,24139	,84717	-3,63407	,51182	-	6	,115		
Pair 2	TATO_Sebelum - TATO.sdh.15	,33234	,61059	,23078	-,23236	,89705	1,440	6	,200		
Pair 3	DER_Sebelum - DER.sdh.15	-1,38587	4,18636	1,58230	-5,25761	2,48587	-,876	6	,415		
Pair 4	NPM_Sebelum - NPM.sdh.15	,03033	,18399	,06954	-,13983	,20049	,436	6	,678		
Pair 5	ROA_Sebelum - ROA.sdh.15	,04096	,09440	,03568	-,04635	,12827	1,148	6	,295		
Pair 6	ROE_Sebelum - ROE.sdh.15	-,00199	,25475	,09629	-,23759	,23362	-,021	6	,984		
Pair 7	EPS_Sebelum - EPS.sdh.15	67,21036	137,77428	52,07378	-	60,20960	-	6	,244		
Pair 8	PER_Sebelum - PER.sdh.15	10,77357	43,57235	16,46880	194,63031	51,07127	1,291	6	,537		

## Hasil Uji Paired T-Test (Sebelum – Sesudah 2016)

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_Sebelum	1,6142	7	,86483	,32688
	CR.sdh.16	2,6541			
Pair 2	TATO_Sebelum	,7465	7	,93662	,35401
	TATO.sdh.16	,4601			
Pair 3	DER_Sebelum	1,4296	7	,77083	,29135
	DER.sdh.16	2,8468			
Pair 4	NPM_Sebelum	,1817	7	,24474	,09250
	NPM.sdh.16	,1353			
Pair 5	ROA_Sebelum	,0852	7	,10392	,03928
	ROA.sdh.16	,0433			
Pair 6	ROE_Sebelum	,1964	7	,21576	,08155
	ROE.sdh.16	,1855			
Pair 7	EPS_Sebelum	68,0967	7	51,16235	19,33755
	EPS.sdh.16	128,7879			
Pair 8	PER_Sebelum	27,1601	7	32,81709	12,40369
	PER.sdh.16	67,1412			

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_Sebelum & CR.sdh.16	7	,533	,218
Pair 2	TATO_Sebelum & TATO.sdh.16	7	,940	,002
Pair 3	DER_Sebelum & DER.sdh.16	7	,678	,094
Pair 4	NPM_Sebelum & NPM.sdh.16	7	,826	,022
Pair 5	ROA_Sebelum & ROA.sdh.16	7	,906	,005
Pair 6	ROE_Sebelum & ROE.sdh.16	7	,643	,119
Pair 7	EPS_Sebelum & EPS.sdh.16	7	,537	,213
Pair 8	PER_Sebelum & PER.sdh.16	7	,925	,003

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	CR_Sebelum - CR.sdh.16	-1,03989	1,94674	,73580	-2,84032	,76055	-	6 ,207		
Pair 2	TATO_Sebelum - TATO.sdh.16	,28634	,49773	,18813	-,17398	,74667	1,413 1,522	6 ,179		
Pair 3	DER_Sebelum - DER.sdh.16	-1,41720	4,27908	1,61734	-5,37469	2,54029	-,876 1,382	6 ,415 6 ,216		
Pair 4	NPM_Sebelum - NPM.sdh.16	,04639	,16696	,06311	-,10803	,20080	,735 -,135	6 ,490 6 ,897		
Pair 5	ROA_Sebelum - ROA.sdh.16	,04197	,08037	,03038	-,03236	,11630	1,703 -,6	6 ,139 6 ,278		
Pair 6	ROE_Sebelum - ROE.sdh.16	,01091	,21457	,08110	-,18753	,20936	1,192			
Pair 7	EPS_Sebelum - EPS.sdh.16	60,69120	94,28065	35,63474	-,147,88626	26,50386	-			
Pair 8	PER_Sebelum - PER.sdh.16	39,98109	-	88,74043	33,54073	42,09013	-			
					122,05230					

